



FEMINISME ISLAM DALAM NOVEL *GADIS KRETEK*

KARYA RATIH KUMALA

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun Oleh:

Umi Latifah

34102000024

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

Disusun oleh:

Umi Latifah


34102000024

Telah disetujui dan siap diujikan

Semarang, 28 Mei 2024

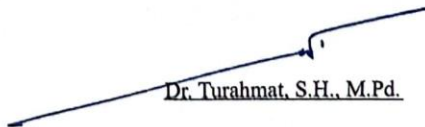
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

NIK 211313019



Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

NIK 211312011

LEMBAR PENGESAHAN

Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

Disusun Oleh:

Umi Latifah

34102000024

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.
NIK 211312004

Anggota Penguji I : Dr. Aida Azizah, M.Pd.
NIK 211313018

Anggota Penguji II : Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.
NIK 211312011

Anggota Penguji III : Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.
NIK 211313019

Semarang, 04 Juni 2024
Mengetahui,
Rektor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.
NIK 211313015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Umi Latifah

NIM : 34102000024

Dengan ini menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul:

“Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala”

Merupakan benar hasil karya sendiri serta dengan kesadaran penuh bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih baik secara keseluruhan maupun sebagian dari karya tulis orang lain tanpa menyertakan keabsahan sumbernya. Oleh karena itu, apabila saya terbukti telah melakukan Tindakan plagiasi tersebut maka dengan penuh kesediaan menerima sanksi sesuai tata dan aturan yang berlaku.

Semarang, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,


Umi Latifah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadilah perempuan yang tegak berdiri di atas kaki sendiri. Jadilah perempuan yang bertahan di situasi sulit dengan terus berdaya, berkarya, dan berjaya.”

(Ning Khilma Anis)

“Barangsiapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”

(H.R Tirmidzi)

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupannya karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah: 286)

UNISSULA
جامعة سلطان أبو بكر الإسلامية
PERSEMBAHAN

Program Studi, Fakultas, dan almamater Universitas Islam Sultan Agung

(UNISSULA) tercinta

SARI

Latifah, Umi. 2024. *Feminisme Islam dalam Novel Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Pembimbing II Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

Kata Kunci: Feminisme Islam, Pesan Moral, Novel

Dengan segala dinamikanya, perempuan dianggap menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah habis. Keberadaan perempuan seringkali menarik perhatian untuk dibicarakan, begitupun di dalam dunia karya sastra. Tokoh perempuan dalam karya sastra digambarkan sebagai sosok yang memiliki daya tarik tersendiri. Cara pemikiran mereka dalam mengatasi permasalahan memiliki ciri yang berbeda dengan laki-laki. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala merupakan salah satu novel yang membahas mengenai isu feminisme, novel tersebut begitu kental dengan budaya patriarkinya. Novel *Gadis Kretek* juga memiliki banyak nilai-nilai positif yang mampu membangkitkan semangat pembaca. Penelitian ini membahas mengenai kajian feminisme yang ada dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Adapun teori feminisme Islam yang digunakan adalah teori dari Husein Muhammad yang terbagi antara publik dan domestik yang terdiri dari jihad perempuan, tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender, perempuan Indonesia membangun masa depan, perempuan dan partisipasi politik, penciptaan perempuan, jilbab dan hijab, dan perubahan pandangan. Sedangkan teori pesan moral yang digunakan adalah teori dari Suseno yang terdiri dari kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, rendah hati, dan kritis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca simak catat. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dengan teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan. Dalam penelitian ini ditemukan feminisme Islam sejumlah 13 data yang terdiri dari a) Publik meliputi jihad perempuan 3 data, perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, perempuan dan partisipasi politik 6 data, b) Domestik meliputi penciptaan perempuan dalam Islam 2 data, dan perubahan pandangan 1 data. Adapun data pesan moral sejumlah 23 data yang terdiri dari kejujuran 4 data, menjadi diri sendiri 2 data, bertanggung jawab 5 data, kemandirian 4 data, keberanian moral 3 data, rendah hati 2 data, dan kritis 3 data.

ABSTRACT

Latifah, Umi. 2024. Islamic Feminism in the Novel Kretek Girl by Ratih Kumala. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Supervisor II Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

Keywords: *Islamic Feminism, Moral Message, Novel*

With all its dynamics, women are considered to be a never-ending source of inspiration. The existence of women often attracts attention when discussed, even in the world of literary works. Female characters in literary works are described as figures who have their own charm. Their way of thinking in solving problems has different characteristics from men. The novel *Kretek Girl* by Ratih Kumala is a novel that discusses the issue of feminism, this novel is very steeped in patriarchal culture. The novel *Kretek Girl* also has many positive values that can raise the spirits of readers. This research discusses the study of feminism in the novel *Girl Kretek* by Ratih Kumala.

This research aims to describe Islamic feminism and the moral messages contained in the novel *Girl Kretek* by Ratih Kumala. The theory of Islamic feminism used is the theory of Husein Muhammad which is divided between public and domestic, consisting of women's jihad, monotheism for justice and gender equality, Indonesian women building the future, women and political participation, the creation of women, the hijab and hijab, and change. view. Meanwhile, the moral message theory used is Suseno's theory which consists of honesty, being yourself, being responsible, independence, moral courage, humility and criticality.

This research is descriptive research with qualitative methods. The data collection technique is a reading and note taking technique. Data analysis techniques include data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is obtained through validity testing using observational persistence checking techniques. In this research, 13 pieces of data were found on Islamic feminism consisting of a) Public including women's jihad 3 data, Indonesian women building the future 1 data, women and political participation 6 data, b) Domestic including the creation of women in Islam 2 data, and changes in views 1 data. There are 23 moral message data consisting of 4 data of honesty, 2 data of being yourself, 5 data of responsibility, 4 data of independence, 3 data of moral courage, 2 data of humility, and 3 data of criticality.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala” dengan baik tanpa suatu halangan apapun. Karya tulis tersebut menjadi syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak selama proses penyusunan. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Turahmat, S.H., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam proses pembimbingan dari awal hingga akhir.
5. Dosen PBSI dan tenaga kependidikan di lingkungan FKIP UNISSULA.
6. Orang tua tercinta, bapak Drs. H. Mudjab dan ibu Hj. Qona'ah yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kakak-kakakku dan adikku tersayang, Ahmad Ihsan Suyuthi, Ahmad Shidqon, Alfiyatur Rohmaniyah yang memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
8. Keluarga besar yang sepenuhnya memberikan perhatian, doa, dan dukungan.
9. Teman seperjuangan PBSI Angkatan 2020.

10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

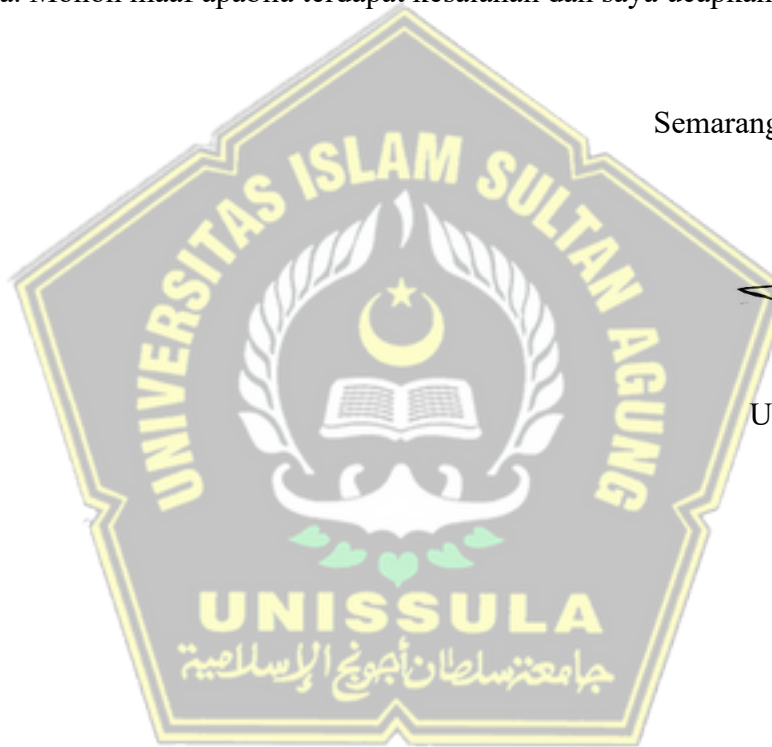
Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain (pembaca) pada umumnya. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Mei 2024

Penulis



Umi Latifah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	26
2.2.1 Feminisme.....	26

2.2.2 Feminisme Islam.....	27
2.2.3 Feminisme Islam Husein Muhammad	30
2.2.4 Pesan Moral	36
2.2.5 Novel.....	43
2.2.6 Moral dalam Karya Sastra	44
2.3 Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Data dan Sumber Data.....	49
3.3 Instrumen Penelitian.....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Teknik Analisis Data.....	52
3.6 Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Feminisme Islam.....	56
4.1.2 Pesan Moral	57
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Feminisme Islam dalam Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala	59
4.2.2 Pesan Moral yang Terdapat dalam Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala	71
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kartu Data Feminisme Islam.....	50
Tabel 3. 2 Kartu Data Pesan Moral	51
Tabel 4. 1 Feminisme Islam.....	57
Tabel 4. 2 Pesan Moral.....	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	47
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala..... 49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kartu Data Feminisme Islam	95
Lampiran 2 Lembar Kartu Data Pesan Moral	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan adalah bagian dari masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, setiap aktivitas kehidupan perempuan akan selalu terkait dengan manusia lain yang ada di sekitarnya. Perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu sisi, perempuan adalah keindahan. Segala pesona yang dimilikinya dapat membuat laki-laki tergila-gila hingga berkenan melakukan apa pun demi seorang perempuan. Di sisi lain, perempuan merupakan sosok yang lemah. Sebagian laki-laki terkadang memanfaatkan kondisi tersebut. Dengan kelemahan yang dimiliki perempuan, tidak jarang para laki-laki mengeksploitasi keindahannya.

Perjuangan dalam menegakkan keadilan dan kesetaraan hak antara perempuan dan laki laki menjadi bagian diskusi yang menarik. Hal ini dikatakan menarik karena hampir setiap interaksi sosial yang terkonstruksi di masyarakat, di dalamnya masih terdapat pola hubungan yang secara langsung dan tidak langsung menindas perempuan. Penindasan terhadap perempuan telah mendorong kehadiran berbagai gerakan sosial untuk memperjuangkan keadilan dan membebaskan perempuan dari penindasan. Salah satu gerakan ini disebut sebagai gerakan feminisme. Bhasin dan Khan (dalam Haqqu dan Hidayati, 2023: 24) mengatakan bahwa feminisme tidak hanya memiliki tujuan dalam memperjuangkan kesetaraan laki-laki dan perempuan, tetapi feminisme juga memiliki tujuan dalam membangun masyarakat yang bebas dari pembagian atau

diferensiasi kelas dan kasta, penindasan, serta prasangka gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan berhak dan dapat merenungkan apapun yang diinginkan tentang dirinya yang selama ini belum tersuarakan ke ranah publik. Hal tersebut menjadi kontradiktif ketika mengingat stigma tentang perempuan yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

Maraknya stereotipe masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki lebih unggul dalam fisik maupun psikologi dalam menjalani kehidupannya masih sering kita jumpai di masyarakat. Perempuan tidak boleh mengejar pendidikan yang terlalu tinggi. Perempuan dengan pendidikan yang terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap terlambatnya dalam menemukan pasangan hidup. Selain itu, kodrat perempuan hanya kembali kepada dapur, sumur, dan kasur masih menjadi hal wajar dan masih abadi dalam sosial masyarakat. Dalam ajaran Islam, posisi perempuan maupun laki-laki adalah sama. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 13. Islam mengajarkan tidak ada perbedaan derajat antar umat manusia baik perempuan maupun laki-laki. Hasil penelitian dalam film Yuni menunjukkan tokoh perempuan yang memperjuangkan haknya melalui feminisme liberal. Feminisme liberal yang ditampilkan pada karakter Yuni di antaranya feminisme liberal terhadap hak kebebasan individual, feminisme liberal terhadap hak berpendidikan dan terhadap hak memilih pasangan hidup. Gambaran sosok Yuni sebagai perempuan yang pandai menilai lingkungan sekitarnya, berani untuk mempertahankan keinginannya dan bertahan dengan pandangan patriarki yang masih kuat di sekitarnya.

Masalah seputar perempuan seringkali dibahas di dalam masyarakat karena menganggap bahwa perempuan hanya dapat menjadi peran pendukung terhadap sesuatu yang dilakukan laki-laki. Anggapan tersebut menjadikan para perempuan semakin tidak berkembang. Padahal, tidak sedikit dari perempuan di Indonesia dengan pendidikan dan kecerdasannya mampu menunjukkan eksistensinya di dalam masyarakat. Sosok perempuan memiliki andil yang besar pula dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan masalah-masalah kehidupan yang terjadi dalam masyarakat berkaitan erat dengan keberadaan perempuan, seperti masalah rumah tangga, kekuasaan dan percintaan. Menurut Humm (dalam Wiyatmi, 2012: 10) feminisme menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan yang menjadi gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi perempuan dengan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan. Persoalan perempuan membawa perkembangan baru bagi dunia sastra. Namun, sebagian perempuan menyangkal anggapan tersebut. Banyak cerita yang mengisahkan dan membahas seputar kehidupan perempuan yang lebih sering dieksploitasi dan diposisikan di tempat yang lebih rendah dari kaum laki-laki. Hal ini perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh karena selama ini perempuan masih jauh tertinggal di belakang dibandingkan dengan kaum laki-laki, yang mana perempuan lebih sering dipandang sebagai pihak domestik. Namun kenyataan pada saat ini berbeda, perempuan bisa lebih dominan dan mampu untuk menggantikan maupun sejajar dengan peran laki-laki. Dalam novel 2 karya Donny Dhargantoro membuktikan eksistensi perempuan sebagai bentuk perjuangan dimana keadaan perempuan yang

penuh kekurangan banyak dianggap dan dipandang sebagai sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur pembangun novel tersebut sengaja dipadukan penulis dan dibuat mirip dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga tampak seperti nyata dan terjadi. Sebuah novel merupakan suatu tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan oleh penulis. Oleh karena itu, tidak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai-nilai dari penulis yang disampaikan untuk para pembacanya. Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik.

Dalam karya sastra, tokoh perempuan seakan memiliki daya tarik tersendiri, berbagai permasalahan yang dihadapi dan cara pemikiran mereka dalam mengatasi persoalan, memiliki ciri yang berbeda dari laki-laki. Salah satu karya sastra yang mengangkat mengenai isu keperempuanan adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Melalui novel tersebut, pengarang mampu menyelipkan pesan khusus mengenai perjuangan para perempuan yang ingin menunjukkan eksistensi dirinya.

Ratih Kumala dengan karyanya yang berjudul *Gadis Kretek* merepresentasikan sosok perempuan yang memberikan kontribusi dalam perkembangan bisnis kretek di Indonesia. Novel *Gadis Kretek* memberi gambaran mengenai sosial budaya masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah masa Kolonialisme. Novel ini sebagai karya sastra yang memainkan peran pada konstruksi

gagasan tentang gender yakni merujuk pada suatu pandangan terhadap perempuan dalam sejarah dan perkembangannya. Novel ini merepresentasikan perempuan Jawa yang secara sosial-budaya diteguhkan dengan sifat-sifat feminisme. Novel ini juga menyingkap dominasi budaya patriarki melalui konstruksi konsep diri perempuan Jawa. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menceritakan tentang sejarah dunia perkretekan di Indonesia, tetapi juga memahami bagaimana konflik dan persaingan bisnis kretek kala itu, menjadikan sejarah sebagai sebuah nyawa dalam cerita novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Jeng Yah merupakan tokoh utama perempuan di dalam novel ini yang menjadi salah satu perempuan inspiratif dengan menghadapi berbagai problem kehidupan yang sangat penting dibutuhkan untuk era modern saat ini. Sosok tokoh perempuan bernama Jeng Yah yang digambarkan melalui novel tersebut mempunyai peranan dalam memperjuangkan impian dan cita-citanya meskipun mendapat hambatan dengan adanya budaya patriarki dan ketidakadilan yang menimpa dirinya.

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ini juga memiliki banyak nilai-nilai positif yang mampu membangkitkan semangat pembaca. Unsur sosial, ekonomi, budaya, dan agama yang ada dalam novel ini mampu memberikan wawasan dan motivasi kepada pembaca terkait kehidupan. Sikap positif yang dijalani tokoh-tokoh dalam novel ini baik untuk dicontoh dan direalisasikan oleh pembaca. Pesan moral yang disampaikan pengarang seperti jujur, mandiri, rendah hati, tanggung jawab, dan

berani meskipun banyak hambatan dalam lingkungan dan aturan adat yang mengikat dapat dijadikan semangat untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Novel ini pada dasarnya bukan novel yang berbau Islam karena peneliti tidak menyantumkan agama yang dianut oleh para tokoh dalam teks yang ditulis. Namun, dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengkaji novel tersebut menggunakan feminisme Islam karena tidak hanya novel religi yang dapat di kaji dengan menggunakan feminisme Islam, melainkan novel umum yang berhubungan dengan feminisme yang kemudian dikaitkan dengan bukti pembenaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perjuangan dalam menegakkan keadilan dan kesetaraan hak antara perempuan dan laki laki.
2. Maraknya stereotipe masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki lebih unggul dalam fisik maupun psikologi dalam menjalani kehidupannya.

3. Anggapan bahwa perempuan hanya dapat menjadi peran pendukung terhadap sesuatu yang dilakukan laki-laki.
4. Banyak cerita yang mengisahkan dan membahas seputar kehidupan perempuan yang lebih sering dimarginalkan dan disubordinasikan oleh kaum laki-laki.
5. Perjuangan perempuan dalam meraih dan mewujudkan Impian dan cita-citanya.
6. Sikap positif yang dijalani tokoh-tokoh dalam novel ini baik dicontoh dan direalisasikan oleh pembaca.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya memfokuskan pada lingkup feminisme Islam dan pesan moral yang ada dalam novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana feminisme Islam yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

2. Bagaimana pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan feminisme Islam yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Mengetahui pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dan pemahaman, khususnya dalam mengkaji gambaran feminisme Islam dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca

Dapat memahami dan menganalisis novel dalam usaha meningkatkan daya apresiasi pembaca terhadap sebuah karya sastra berbentuk novel, terutama apresiasi mengenai novel dengan pendekatan feminisme Islam.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai representasi feminisme dalam novel, dari penelusuran peneliti terhadap pembahasan tersebut terdapat beberapa kajian terdahulu, yang mana kajian tersebut memiliki kemiripan terhadap pembahasan yang peneliti teliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: 1) Mahfud, Nazmi, dan Maula (2015), 2) Shahzadi (2015), 3) Crusmac (2017), 4) Diani, Lestari, dan Maulana (2017), 5) Shun (2017), 6) Sampurno, Luik, dan Yoanita (2018), 7) Asriningsih dan Turahmat (2019), 8) Maftuhah (2019), 9) Simanungkalit (2020), 10) Triana dan Suprpto (2020), 11) Ariani dan Sunarto (2021), 12) Ariaseli dan Puspita (2021), 13) Biasini dan Wijayanti (2021), 14) Darlis, Wahyusari, dan Indrayatti (2021), 15) Zendra (2021), 16) Dinata, Saharudin, dan Khairusubyan (2022), 17) Fatimah dan Pamungkas, 18) Mellinia (2022), 19) Paramitha dan Rahardjo (2022), 20) Syaharani dkk (2023). Tiap-tiap penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahfud, Nazmi, dan Maula (2015) yang berjudul “Relevansi Pemikiran Feminisme Muslim dengan Feminisme Barat”. Hasil penelitian tersebut membahas mengenai apa saja yang diberikan penjelasan relevansi antara pemikiran feminisme Islam dengan pemikiran feminisme Barat. Kedudukan perempuan di Barat sangat terkungkung, baik dalam kehidupan rumah tangga sebagai istri maupun yang berkenaan dengan hak-hak

kemasyarakatan yang menganggap perempuan sebagai budak. Oleh karena itu, timbul gerakan yang bernama gerakan emansipasi. Kemudian gerakan ini dimaksudkan untuk mendapatkan hak politik maupun persamaan derajat. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dalam menggunakan teori yaitu mengenai feminisme Islam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji tentang relevansi teori feminisme Islam dengan feminisme barat sedangkan penelitian ini mengkaji novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan kajian feminisme Islam.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shahzadi (2015) yang berjudul “*Feminist Representation in Pakistani Cinema: A Case Study of ‘Bol’ The Movie*” (Representasi Feminis dalam Sinema Pakistan: Studi Kasus Film *Bol*). Hasil penelitian tersebut menemukan fakta bahwa penciptaan ideologi dan distribusi kekuasaan dilakukan melalui bahasa. Ideologi feminis liberal menjadi landasan naskahnya karena feminisme liberal adalah gerakan yang menyuarakan hak-hak perempuan. Hak-hak tersebut antara lain hak reproduksi, keterlibatan dalam politik, keterwakilan ideologi, realisasi diri, dan lain-lain. Analisis wacana menunjukkan tempat simbolis perempuan dalam materi yang ditampilkan di media dan analisis wacana *Bol* menunjukkan bahwa karakter perempuan dalam film tersebut mewakili feminisme liberal. Dari penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian ini yang terletak pada penggunaan variabel pertama yaitu mengenai feminisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji sinema Pakistan dengan Studi Kasus Film *Bol* sedangkan penelitian ini mengkaji novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan kajian feminisme Islam.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Crusmac (2017) dengan judul “The Social Representation of Feminism within the On-line Movement “Women Against Feminism” (Representasi Sosial Feminisme dalam Gerakan Online “Perempuan Melawan Feminisme). Penelitian ini meneliti mengenai sebuah website “Women Against Feminism” yang terkenal karena website tersebut menyuarakan banyak gerakan-gerakan (movement). Penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi sosial dari feminisme dalam website tersebut menunjukkan statement bahwa feminisme menghancurkan peran gender yang tradisional. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yang terdapat pada variabel pertama yaitu tentang feminisme, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Crusmac mengkaji feminisme dengan menggunakan objek website, sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dengan menggunakan objek novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian senada dilakukan oleh Diani, Lestari, dan Maulana (2017) yang berjudul “Representasi Feminisme dalam Film Maleficent”. Dalam penelitian ini terdapat pesan yaitu bahwa perempuan dapat terlibat dalam film, tidak hanya digambarkan sebagai perempuan yang hanya menonjolkan kecantikan fisik saja, tetapi juga bisa digambarkan sebagai sosok yang kuat dan tangguh. Dalam penelitian tersebut terdapat relevansi dengan yang diteliti yaitu mengenai feminisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji film maleficent dengan analisis semiotika John Fiske sedangkan penelitian ini mengkaji *novel Gadis Kretek* dengan menggunakan analisis feminisme Islam.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sun (2017) dengan judul Penelitian “Exploiting Feminity in A Patriarchal Postfeminist Way: A Visual Content Analysis of Macau’s Tourism Ads” (Memfaatkan Feminitas dengan Cara Postfeminis Patriarkal: Analisis Konten Visual Iklan Pariwisata Makau). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis konten visual. Peneliti fokus pada hubungan antara konsumsi dan wanita dalam iklan. Dimana ditunjukkan bahwa terdapat eksploitasi feminitas dalam iklan pariwisata. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yang terdapat dalam variabel pertama mengenai feminisme, sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan oleh Shun adalah iklan pariwisata sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sampurno, Luik, dan Yoanita (2018) yang berjudul “Representasi Feminisme dalam Film Serial Layangan Putus”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan merepresentasikan nilai feminisme yang ada pada tokoh Kinan pada film serial Layangan Putus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa feminisme digambarkan dalam tiga bentuk yaitu: perempuan yang berusaha mendobrak hegemoni pria, feminisme yang digambarkan oleh perempuan yang mempertahankan harga dirinya dan feminisme yang digambarkan oleh perempuan yang berjuang untuk kesetaraan haknya. Penelitian tersebut memiliki persamaan topik penelitian ini yaitu tentang feminisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan objek film serial Layangan

Putus dengan analisis semiotika John Fiske, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan analisis feminisme Islam.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Asriningsih dan Turahmat (2019) dengan judul “Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek “AIR” Karya Djenar Maesa Ayu”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan mengenai perjuangan tokoh perempuan dalam cerita pendek *Air* karya Djenar Maesa Ayu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh perempuan dapat melawan penindasan laki-laki dengan berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Status tokoh perempuan adalah single parent, peran yang dilakukan tokoh perempuan untuk anaknya juga semakin bertambah berat, peran orang tua tidak hanya mencari nafkah untuk anaknya, tetapi juga dapat mengawasi buah hatinya agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Tokoh perempuan sosok ibu yang bertanggung jawab untuk menghidupi kebutuhan anaknya dan kebutuhan sehari, tetapi dengan bekerja jangan sampai melupakan seorang anak karena dia membutuhkan rasa kasih sayang, pelukan, serta pengawasan untuk pertumbuhan sang anak agar menjadi anak yang baik dan tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Hal itu disadari oleh tokoh perempuan bahwa tokoh perempuan terlalu sibuk bekerja dan tidak mengawasi buah hatinya. Dari penelitian tersebut terdapat relevansi dengan yang diteliti yaitu tentang feminisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji feminisme dalam cerita pendek *AIR* karya Djenar Maesa Ayu, sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maftuhah (2019) yang berjudul “Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Wanita dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: 1) Perjuangan kesetaraan gender tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, dan 2) Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Perjuangan kesetaraan gender para pemimpin perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala melawan bentuk-bentuk ketidakadilan gender berupa (a) stereotipe, (b) marginalisasi perempuan, (c) subordinasi pekerjaan, dan (d) kekerasan internal rumah tangga. 2) Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala meliputi: (a) nilai pendidikan agama yang menekankan antara manusia dan Tuhan, (b) nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam suatu masyarakat (c) nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan baik buruknya tingkah laku manusia, dan (d) nilai pendidikan budaya atau adat yang berhubungan dengan tradisi, kebiasaan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai feminisme dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas mengenai perjuangan kesetaraan gender pada tokoh wanita dan nilai pendidikan yang ada pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dan pesan moral dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian senada dilakukan oleh Simanungkalit (2020) yang berjudul “Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Kajian Feminisme dan Nilai-Nilai Pendidikan”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tokoh wanita, perjuangan kesetaraan gender pada tokoh wanita, dan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Kepribadian tokoh atau profil perempuan yang digambarkan lewat Roemaisa dan Jeng Yah adalah sebagai tokoh yang tegar, mandiri dan berwibawa sedangkan tokoh Purwanti yang berani mengutarakan isi hatinya kepada pemudanya, 2) Perjuangan kesetaraan gender dalam novel ini digambarkan pada tokoh Roemaisa dan Jeng Yah, dimana kedua perempuan ini sangat berpengaruh dalam usaha kretek keluarga mereka. 3) Nilai-nilai Pendidikan dalam novel *Gadis Kretek* ini meliputi; a) Nilai Religius, yang menekankan antara hubungan manusia dengan Tuhan, b) Nilai Pendidikan Moral, yang berhubungan dengan nilai baik atau buruknya tingkah laku manusia, c) Nilai pendidikan budaya, yang berhubungan dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai feminisme dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut mengkaji tentang feminisme terhadap semua tokoh wanita yang ada pada novel tersebut dan juga nilai-nilai pendidikan yang ada pada novel *Gadis Kretek* dengan analisis isi sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dan pesan moral dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari dan Suprpto (2020) yang berjudul “Representasi Feminisme Dalam Film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita” Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana representasi feminisme dalam film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita. Film ini mengangkat isu-isu sensitif tentang perempuan dengan menampilkan 7 wanita dengan masalah yang berbeda beda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan analisa wacana Sara Mills. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai feminisme di dalam film ini lebih mengangkat tentang perempuan yang telah memperjuangkan persamaan gender dalam bidang ekonomi yaitu seperti perempuan-perempuan pada tokoh ini yang bekerja untuk membiayai keluarga mereka. Seperti bekerja sebagai buruh tekstil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta biaya bersalinnya, sebagai pelacur untuk mengobati kanker mulut rahim yang diderita, dan ningsih yang bekerja di kantor untuk membiayai keluarganya. Film sendiri memiliki kekuatan di masyarakat, dimana film merupakan media yang sangat dekat dengan masyarakat untuk membentuk opini masyarakat tentang kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Penelitian tersebut memiliki persamaan topik penelitian yaitu tentang feminisme, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita dengan menggunakan analisis semiotika Sara Mills, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan analisis feminisme Islam dan pesan moral.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ariani dan Sunarto (2021) yang berjudul “Construction of Feminism and Gender Equality in Social Media”. Penelitian ini

bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja akun @indonesiabutuhfeminis dalam mengekspresikan keadilan gender melalui konten yang diunggah dan caranya mereka menyikapi stigma gender yang ada selama ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua isu utama yang diangkat yaitu isu feminisme dan kesetaraan gender, merupakan upaya yang dilakukan oleh @indonesiabutuhfeminis sebagai subjek penelitian ini untuk melibatkan masyarakat dalam terbentuknya masyarakat yang sadar kesetaraan gender. Melalui dua permasalahan pokok yang diuraikan tersebut konstruksi feminisme dan kesetaraan gender, mereka kemudian menata ulang konsep feminisme dan kesetaraan gender dari perspektif perempuan dan laki-laki. Relevansi penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang feminisme sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja akun @indonesiabutuhfeminis dalam mengekspresikan keadilan gender melalui konten yang diunggah sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian senada dilakukan oleh Puspita (2021) dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan feminisme dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek sosial-kultural, ekonomi, agama, dan pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat beberapa aspek feminisme, dalam aspek sosial-kultural yaitu perempuan tidak selamanya menjadi “makhluk kedua” setelah laki-laki. Perempuan dapat sejajar dengan laki-laki jika

dirinya mau berusaha. Aspek ekonomi yaitu perempuan mampu berkarir di sektor publik seperti laki-laki. perempuan mampu memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karir. Aspek agama yaitu perempuan ataupun laki-laki tidak ada halangan melakukan ibadah. Kesuksesan hasil dari setiap proses ibadah yang dilakukan. Aspek pendidikan yaitu perempuan dianggap tidak harus memiliki pendidikan yang hebat karena akan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Namun, selama dirinya yakin pada kemampuannya mereka akan memiliki masa depan cerah seperti laki-laki. Penelitian tersebut memiliki persamaan topik penelitian yaitu tentang feminisme dan perbedaannya yaitu ariasei dan puspita mengkaji feminisme dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek sosial-kultural, ekonomi, agama, dan pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Biasini dan Wijayanti (2021) yang berjudul “Representasi Feminisme dalam Karakter Pahlawan Perempuan Captain Marvel”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai Feminisme yang ditampilkan oleh karakter. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter Captain Marvel digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki kekuatan yang besar dari laki-laki dan menunjukkan beberapa nilai feminisme radikal maupun liberal. Penelitian tersebut memiliki persamaan topik penelitian yaitu tentang feminisme, sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti oleh Biasini dan Wijayanti adalah film Captain

Marvel yang bertema kepahlawanan dengan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan analisis feminisme Islam dan pesan moral.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Darlis dan Wahyusari (2021) yang berjudul “Feminisme Dalam Novel Perempuan Yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat bentuk ketidakadilan gender yang berupa marginalisasi, subordinasi, pelabelan atau penandaan, kekerasan, dan beban kerja. Marginalisasi perempuan (Pemiskinan Ekonomi) dalam novel tersebut secara keseluruhan menceritakan bahwa perempuan bekerja dibatasi, yakni hanya di sekitaran rumah. Subordinasi (Anggapan tidak penting dalam mengambil keputusan) dalam novel tersebut menceritakan ada sebuah keputusan yang diambil sepihak karena diawali penolakan dari perempuan. Pelabelan atau penandaan (Stereotipe) dalam hal ini mengangkat pandangan sisi pembuktiannya bahwa perempuan juga bisa sukses dengan jalan yang dipilihnya. Kekerasan (Violence) dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo ditampilkan adanya perlakuan kekerasan terhadap perempuan baik secara fisik dan non fisik. Beban kerja dalam hal ini hak perempuan yang seharusnya tidak memiliki beban ganda, justru ia yang memikul semua beban. Penelitian tersebut memiliki persamaan topik penelitian yaitu tentang feminisme, sedangkan perbedaannya adalah dalam

penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo, sedangkan penelitian ini membahas mengenai feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian juga dilakukan oleh Zandra (2021) dengan judul “Representasi Feminisme dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa sebuah film dengan menggunakan Teori Semiotika Sanders Peirce yang dikenal dengan Teori Segitiga Makna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film Joy (2021) terdapat tanda-tanda yang merepresentasikan nilai feminisme yang dialami oleh karakter utama yaitu Joy Mangano, yaitu representasi independensi perempuan dan perempuan yang pekerja keras. Selain itu, ditemukan unsur-unsur yang mencerminkan diskriminasi perempuan seperti subordinasi perempuan, pengintimidasian, serta usaha penipuan yang ditujukan kepada Joy. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai feminisme, sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu film *Joy* dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan analisis feminisme Islam dengan teori Husein Muhammad.

Penelitian senada dilakukan oleh Dinata, Saharun, dan Khairusubyan (2022) yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan struktur internal

dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, mendeskripsikan peristiwa sosial masyarakat Indonesia yang melatarbelakangi lahirnya novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, dan mendeskripsikan genetik pada teks novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan: Struktur internal novel *Gadis Kretek* ini memiliki penokohan, latar, alur, tema, amanat serta pandangan dunia. Selanjutnya meliputi unsur ekstrinsik yaitu realitas sosial masyarakat Indonesia yang melatarbelakangi lahirnya novel *Gadis Kretek* dan mengupas kondisi perkretekan dari masa penjajahan Belanda, Jepang, Kemerdekaan, hingga modern. Kondisi perkretekan di Indonesia di mulai pada abad ke-15 hingga 21. Kretek (klobot) pertama kali dikenalkan di abad-15 seiring perkembangan zaman, masyarakat lokal mengembangkan serta menjadikan kretek sebagai produk warisan budaya. Selanjutnya budaya Jawa di dalam novel meliputi, adat nikah, tradisi jaga ari-ari bayi, dan tradisi Gunung Kawi. Kemudian genetik di dalam teks novel tersebut meliputi kehidupan sosial pengarang dan genetik novel atau relasi dengan lingkungan sosial. Pengarang menciptakan novel *Gadis Kretek* melalui dua fakta: fakta keluarga dan sejarah perkretekan di Indonesia. Dapat disimpulkan novel *Gadis Kretek* memiliki relasi kuat dengan fakta sosialnya. Latar sosial Ratih Kumala memberikan pengaruh terhadap terciptanya novel *Gadis Kretek*. Relevansi penelitian tersebut terdapat pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dan perbedaannya ditemukan bahwa penelitian tersebut mengkaji Strukturalisme Genetik sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dan pesan moral.

Penelitian mengenai feminisme juga dilakukan oleh Fatimah dan Pamungkas (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Feminisme dan Nilai Moral Novel *Panggil Aku Kartini Saja* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi perempuan yang tergambar dalam novel yaitu perempuan yang mendapatkan ketidakadilan berupa marginalisasi, subordinasi, stereotype, kekerasan, dan dalam hal beban kerja. Nilai moral dalam novel meliputi wujud kerja keras, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi. Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah kesamaan dalam meneliti feminisme dan pesan moral. Perbedaannya ditemukan dari penggunaan objek yang dipilih. Dalam penelitian tersebut menggunakan novel *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mellinia (2022) yang berjudul “Representasi feminisme dalam film *Kim Jiyoung, Born 1982*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tanda-tanda yang merepresentasikan feminisme serta makna yang terkandung dalam film. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Makna denotasi yang ditemukan, yaitu film ini menggambarkan diskriminasi, ketidakadilan serta penilaian sosial dari masyarakat yang dihadapi perempuan, apa yang mereka pikirkan terkait hal itu dan bagaimana mereka menanggapi. Sementara, makna konotasinya, yaitu munculnya feminisme akibat ketidakadilan gender yang membuat peran perempuan hanya dibatasi di ranah domestik. Representasi feminisme dalam film ini adalah keinginan agar perempuan dapat memiliki hak dan kebebasan penuh atas

tubuh dan pilihan hidupnya. Mitos yang ditemukan yaitu peran sosok perempuan yang masih dianggap kurang berpengaruh, sehingga perempuan dinilai tidak berhak bersuara maupun menentukan pilihan hidupnya sendiri. Film ini dapat memberikan pemahaman bahwa diskriminasi terhadap perempuan masih terus terjadi, namun film ini juga dapat memberikan kesadaran bagi perempuan bahwa mereka juga mampu untuk melawannya. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai feminisme, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji feminisme dalam film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dan pesan moral dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Paramitha dan Rahardjo (2022) yang berjudul “Representasi Feminisme di Iklan Minuman Olatte Versi “Taste of Friendship Ep 1 (Cara Ranty Ungkapin Hati)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan representasi feminisme di iklan Minuman Olatte. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil berupa 3 level yang ditunjukkan pada tayangan iklan Olatte versi “Taste of Friendship Ep 1 (Cara Ranty Ungkapin Hati)”, antara lain: Pertama adalah level realitas, dimana pada level ini terdapat 5 kode berupa (pakaian, gaya bicara, ekspresi, riasan dan juga gesture). Selanjutnya adalah level representasi, kode yang ditampilkan pada level ini berjumlah 3 kode (teknik pengambilan gambar, musik dan pencahayaan). Pada level ideologi mendapatkan hasil berupa kode yang ditampilkan yaitu feminisme liberal, dimana dalam aliran

feminisme ini juga menjadi feminisme dominan yang ditampilkan dari semua scene dalam iklan Olatte. Relevansi penelitian tersebut terdapat pada feminisme dan perbedaannya menunjukkan bahwa penelitian tersebut meneliti feminisme di iklan minuman Olatte Versi “Taste of Friendship Ep 1 (Cara Ranty Ungkapin Hati) dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske sedangkan penelitian ini mengkaji feminisme Islam dan pesan moral dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syaharani et al., (2023) yang berjudul “Representasi Feminisme Lagu Crishye “Pergilah Kasih” ditinjau dari Aliran Eksistensialis”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami representasi feminisme pada lagu *Pergilah Kasih*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya feminisme dengan aliran eksistensialis dan kajian romantisme dalam lagu ini. Setelah mengetahui penggunaan feminisme dalam lagu Crishye berjudul *Pergilah Kasih* dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya seni yang puitis, bahasanya singkat dan ada pemilihan kata kias yang melibatkan melodi dan mengandung kajian-kajian dalam karya sastra. Relevansi penelitian tersebut yaitu terdapat pada feminisme dan perbedaannya penelitian tersebut menunjukkan adanya feminisme dengan aliran eksistensialis dan kajian romantisme pada lagu Crishye yang berjudul *Pergilah Kasih* sedangkan penelitian ini menunjukkan feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Berdasarkan pengkajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat terhadap pengkajian tentang feminisme Islam. Adapun pembaharuan penelitian ini adalah penggunaan teori dari K.H. Husein Muhammad dan Suseno dengan menggunakan objek berupa novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

2.2 Landasan Teoretis

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membahas masalah yang diuraikan, diperlukan teori yang menjadi kerangka landasan di dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan itu, peneliti membahas beberapa teori yang dianggap relevan dan fokus dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Landasan teori yang ada pada penelitian ini meliputi (1) feminisme, (2) feminisme Islam, (3) teori feminisme Islam Husein Muhammad, (4) pesan moral, (5) moral dalam karya sastra, (6) novel. Tiap-tiap teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut;

2.2.1 Feminisme

Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat. Akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang yang sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia.

Feminisme menurut Sugihastuti (2011:18) adalah gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik di tempat kerja maupun dalam rumah tangga.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Redyanto Noor (2011:99) yang mengatakan bahwa feminisme adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian pada perjuangan perempuan dalam menempatkan eksistensinya. Sejalan dengan pendapat ini, menurut Awuy (dalam Sugihastuti, 2011: 62), menegaskan bahwa feminisme bukan monopoli kaum perempuan dan sasarannya bukan hanya masalah gender, melainkan masalah dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan.

Senada dengan kedua pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya gerakan feminisme adalah gerakan transformasi dan bukanlah gerakan untuk membalas dendam kepada kaum laki-laki. Dengan demikian gerakan transformasi perempuan adalah suatu proses gerakan untuk menciptakan hubungan antara sesama manusia yaitu laki-laki dan perempuan agar lebih baik dan seimbang.

2.2.2 Feminisme Islam

Praktik kehidupan sosial pada masa nabi diakui telah menempatkan posisi perempuan dalam kedudukan yang setara dengan laki-laki. Struktur patriarki pada

masa jahiliyah dibongkar oleh agama Islam dengan memberikan hak-hak kepada perempuan yang pada masa sebelumnya tidak diberikan. Contohnya, jika pada masa jahiliyah perempuan tidak diberi hak untuk mewarisi, maka ketika nabi datang membawa agama Islam, kemudian perempuan diberikan hak tersebut dan tradisi masyarakat Arab Jahiliyah yang membenci kelahiran seorang anak perempuan, maka ketika nabi datang membawa agama Islam pemikiran tersebut dihapuskan dan memberikan janji pahala bagi yang memperlakukan anak perempuan sebagaimana memperlakukan anak laki-laki (Engineer dalam Suryorini, 2012). Berbeda dengan perlakuan masyarakat Arab Jahiliyah kepada perempuan, Islam menempatkannya dalam posisi yang sangat terhormat. Roded (dalam Suryorini, 2012) mencatat, bahwa perlakuan yang setara antara laki-laki dan perempuan itu telah memunculkan pencapaian prestasi bagi perempuan sebagaimana yang diperoleh laki-laki. Menurutnya, dari ribuan sahabat nabi, terdapat 1.200 diantaranya adalah perempuan dan mereka berhubungan langsung dengan nabi. Menurut Mernissi (dalam Suryorini, 2012) juga mencatat banyak perempuan yang berhasil menguasai tahta kekuasaan politik. Pada masa nabi tercipta relasi laki-laki dan perempuan yang ideal, dimana mereka benar-benar setara.

Feminisme Islam berupaya untuk memperjuangkan apa yang disebut Riffat Hassan “Islam pasca-patriarkhi”, tidak lain adalah dalam bahasa Hassan sendiri “Islam Qur’ani” yang sangat memperhatikan pembebasan manusia, baik perempuan maupun laki-laki dari perbudakan tradisionalisme, otoritarianisme (agama, politik, ekonomi

atau yang lainnya), tribalisme, rasisme, seksisme, perbudakan atau lain-lain yang menghalangi manusia mengaktualisasikan visi Qur'ani tentang tujuan hidup manusia yang mewujud dalam pernyataan klasik kepada Allah lah mereka kembali. Tujuan Islam Qur'ani adalah untuk menegakkan perdamaian yang merupakan makna dasar Islam. Oleh karena itu, tanpa penghapusan ketidaksetaraan, ketidaksejajaran dan ketidakadilan yang meliputi kehidupan manusia, pribadi maupun kolektif, tidak akan mungkin terjadi perdamaian dalam pengertian yang telah di jelaskan oleh Al-Qur'an (Hasan dalam Suryorini, 2012).

Feminisme Islam menurut Rachman (dalam Izziyana, 2016) mempunyai kekhasan, yakni merupakan hasil dialog yang intensif antara prinsip-prinsip keadilan dan kesederajatan yang ada dalam teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) dengan realitas perlakuan terhadap perempuan yang ada atau hidup dalam masyarakat muslim. Konsep kesetaraan gender dalam hukum Islam didasarkan pada prinsip relasi antara laki-laki dan perempuan sebagai individu, masyarakat, dan hamba dihadapan Tuhannya yang dilandaskan pada Qur'an atau yang sejalan dengan fundamental spirit Islam, yaitu keadilan, perdamaian, kesetaraan dan musyawarah. Umar (dalam Izziyana, 2016) mengintrodusir prinsip-prinsip kesetaraan gender yang di akumulasikan dari ayat-ayat al Qur'an sebagai berikut;

1. Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba (QS. Adz-dzariyat ayat 56), pencapaian derajat ketaqwaan tidak berdasarkan perbedaan jenis kelamin tertentu (QS. Al Hujurat ayat 13).

2. Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi (QS. Al An'am ayat 165).
3. Laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial (QS. Al A'raf ayat 172)
4. Semua ayat yang berkaitan dengan drama kosmis atau penciptaan Adam dan pasangannya di surga sampai turun ke bumi selalu menyertakan kedua belah pihak secara aktif dengan menggunakan kata ganti untuk dua orang (huma), yakni kata ganti untuk Adam dan Hawa.
5. Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi (QS. Al Imran ayat 195, QS. An-Nisa' ayat 124, QS. An-Nahl, ayat 97, dan QS. Ghafir ayat 40)

Baroroh (dalam Izziyana, 2016: 148-149) menyatakan bahwa ada dua fokus perhatian pada feminis Islam dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Pertama, ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial masyarakat muslim tidak berakar pada ajaran Islam yang eksis, tetapi pada pemahaman yang bias laki-laki yang selanjutnya terkristalkan dan diyakini sebagai ajaran Islam yang baku. Kedua, dalam rangka bertujuan mencapai kesetaraan perlu pengkajian kembali terhadap sumber-sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan relasi gender dengan bertolak dari prinsip dasar ajaran, yakni keadilan dan kesamaan derajat.

2.2.3 Feminisme Islam Husein Muhammad

Gagasan feminisme Islam salah satunya diusung oleh K.H. Husein Muhammad. Husein mempunyai gagasan yang khas dibandingkan dengan feminisme-feminisme Islam lainnya. Beliau menegakkan Islam dan wacana gender secara mendalam melalui literatur Islam klasik dengan menelaah dan melawan ketidaksetaraan gender di

masyarakat. Gagasan Husein dalam membela perempuan dipandang sebagai satu-satunya gagasan yang mampu dan penting untuk diingat di Indonesia. Oleh karena itu, beliau dijadikan petunjuk utama oleh para aktivis perempuan sebagai acuan untuk menggambarkan landasan teologis dan acuan agama dalam memperjuangkan hak-hak perempuan.

Basis pemikiran K.H. Husein Muhammad yaitu demokrasi dan apresiasi atas hak asasi manusia. Husein memiliki tinjauan untuk mengajukan pandangan tentang hak asasi manusia yang dikaitkan dengan perempuan, melalui sudut pandang fiqh atau perspektif Islam. Husein beranggapan bahwa masalah eksploitasi dan subordinasi terhadap perempuan adalah persoalan serius, sebab perempuan menjadi bagian dari rupa manusia. Manusia memiliki persoalan serius ketika perempuan dikesampingkan keberadaannya (Muhammad, 2021).

Feminisme terjadi disebabkan oleh gaya hidup yang mengakar dari sejarah dan perkembangan sosial budaya yang berbeda. Tidak jauh berbeda dengan ragam feminisme pada umumnya. Perbedaan yang paling mendasar yaitu pada feminisme Islam tentu dikaitkan erat dengan Al-Quran. Feminisme Islam mengupayakan kesejajaran dan perlakuan yang seimbang terhadap kaum perempuan sebagai makhluk Allah SWT. Feminisme yang tidak diakui oleh cara pandang Islam adalah Feminisme yang bermaksud mendominasi dan mengeksploitasi kaum laki-laki, hal ini berlawanan dengan cara pandang Islam yang mengharapkan hubungan secara adil, menyeluruh, dan manusiawi antara laki-laki dan perempuan.

Beberapa pemikiran feminisme Husein Muhammad:

2.2.3.1 Publik

Publik didefinisikan sebagai bukan pribadi, yang meliputi orang banyak, berkaitan dengan atau mengenai suatu negara, bangsa, atau masyarakat yang tidak berafiliasi dengan pemerintahan bangsa tersebut.

2.2.3.1.1 Jihad Perempuan

Menurut terminologi Islam, jihad diartikan sebagai perjuangan dengan mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan manusia untuk sebuah tujuan. Tujuan jihad yaitu untuk kebaikan, kebenaran, kemuliaan, dan kedamaian. Dalam Sebagian ayat mengandung makna perjuangan seluruh aspek bahkan berperang dalam artian fisik dan mengangkat senjata. Sebagaimana dalam surat An-Nisa ayat 84.

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا
وَأَشَدُّ تَنكِيلًا
جامعنا سلطان أبو نوح الإسلامية

Artinya: “Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan-Nya.”

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa jihad dalam Al-Quran mengandung makna perjuangan moral dan spiritual. Perjuangan menegakkan keadilan, kebenaran,

dan kesalehan, disebut juga dengan ‘amar ma’ruf nahi munkar’. Sebagaimana paradigma kesetaraan manusia dan keadilan, yakni memberikan peluang kepada kaum perempuan untuk berjihad dalam ruang sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Dengan begitu Husein mengemukakan bahwa perempuan dapat berjihad.

2.2.3.1.2 Tauhid untuk Keadilan dan Kesetaraan Gender

Tauhid adalah pandangan dunia, basis, titik fokus, dan awal-akhir dari seluruh pandangan pada tradisi kaum muslim. Bagi umat Islam, tauhid merupakan inti dari sistem keberagaman, dengan kata lain seluruh keberagaman dibangun atas dasar tauhid. Secara umum bentuk tauhid adalah kalimat *Laa Ilaahillaallah*. Kalimat tersebut merupakan verbal yang diucapkan setiap hari, menunjukkan komitmen verbal atas keimanan kepada Allah SWT. Menurut Husein, manusia yang bertauhid adalah seorang yang bebas untuk menentukan pilihannya. Namun, pilihan manusia memiliki konsekuensi logis yang menyertainya yakni pertanggungjawaban. Tauhid merupakan pernyataan yang bermakna pembebasan diri dan penolakan terhadap pandangan dan sikap-sikap penindasan manusia, sehingga manusia dimanapun dan kapanpun adalah sama dan setara di hadapan Allah SWT. Dalam prinsip tauhid, pemberian hak kepemimpinan kepada perempuan, baik dalam ruang privasi maupun ruang publik dapat direalisasikan sepanjang mereka memiliki kualifikasi kepemimpinan, begitu juga dengan laki-laki. Kualifikasi kepemimpinan di mana pun didasarkan atas aspek-aspek moral, intelektual, keadilan, dan prestasi-prestasi pribadi bukan atas dasar kriteria suku, ras, jenis kelamin, kebangsaan, dan sebagainya (Muhammad, 2021).

2.2.3.1.3 Perempuan Indonesia Membangun Masa Depan

Bangsa Indonesia sebagian besar penduduknya beragama Islam. Bagi perempuan status yang setara dan kesempatan dalam berpolitik telah mendapat dasar yuridis dalam UUD 1945. Meskipun masih ada diskriminasi terhadap perempuan, namun sejumlah kemajuan atas status perempuan telah dicapai. Kehadiran perempuan dalam ajang politik diharapkan sanggup mewartakan kebijakan-kebijakan dengan memprioritaskan kaumnya, menghilangkan budaya intoleran, dan mengakhiri kekejaman pada mereka yang masih berlangsung secara eskalatif baik di lingkup keluarga maupun ruang sosial (Muhammad, 2021).

2.2.3.1.4 Perempuan dan Partisipasi Politik

Perempuan dan laki-laki diberikan keahlian yang digunakan untuk bertanggung jawab menunaikan amanah. Terdapat ayat Al-Qur'an yang menggarisbawahi kewajiban kerjasama perempuan dan laki-laki, kewajiban tersebut antara lain: menyebarkan kebaikan dan memusnahkan kemungkarannya. Ayat Al-Qur'an tersebut menjadi dasar legitimasi bahwa partisipasi perempuan dalam berpolitik setara dengan laki-laki. Contohnya surat An-Nahl ayat 97 menegaskan mengenai imbalan yang sama antara perempuan dan laki-laki bagi aktivitas politik.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya

kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

2.2.3.2 Domestik

2.2.3.2.1 Penciptaan Perempuan dalam Islam

Dalam Al-Quran laki-laki dan perempuan diciptakan dari tanah dengan kedudukan yang sama, yaitu makhluk Tuhan paling mulia. Dijelaskan dalam surat As-Sajdah ayat 7.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya: “Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”

Menurut Husein seyogyanya semua harus merujuk pada ayat yang secara tegas menyatakan bahwa penciptaan laki-laki dan perempuan adalah sempurna. Dengan begini, semua kalangan dapat memahami bahwa perempuan bukanlah makhluk Tuhan yang harus selalu dan selamanya dipandang rendah karena berjenis kelamin perempuan. Perempuan dan laki-laki memiliki peran, maka segala tradisi, ajaran, dan pandangan yang merendahkan kaum perempuan harus dihapus.

2.2.3.2.2 Jilbab dan Hijab

Al-Quran menyebutkan kata hijab untuk tirai, pembatas, penghalang, dan penyekat yaitu sesuatu untuk menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu dengan yang lain tidak saling melihat.

Menurut Husein penggunaan jilbab sebagai pembeda antara perempuan merdeka dengan perempuan budak. Dalam tradisi Arab saat itu perempuan mendapat tempat yang kurang baik, baik perempuan merdeka ataupun perempuan budak agar tidak dianggap sama dengan budak, maka perempuan pada saat itu disarankan menggunakan jilbab agar tidak menjadi sasaran pelecehan seksual laki-laki.

2.2.3.2.3 Perubahan Pandangan

Toleransi bagi perempuan untuk menggapai edukasi semaksimal mungkin telah menghasilkan kemahiran dalam berbagai hal yang sebelumnya dianggap sebagai wilayah laki-laki. Kini, tidak ada kesan tendensius bahwa kaum perempuan kurang rasional, lebih emosional, dan tidak mahir menangani urusan domestik dan publik dibanding kaum laki-laki. Sejak awal abad ke- 20, beberapa negara berpenduduk mayoritas Islam menuntut otoritas patriarkis. Pemingitan dan pemarginalan perempuan dari ruang publik disadari telah merugikan semua orang. Oleh karena itu, status perempuan dalam hukum pada akhirnya mengalami transisi dari waktu ke waktu.

2.2.4 Pesan Moral

2.2.4.1 Pengertian Pesan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan artinya yaitu suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak pembaca

dan pemirsa, karenanya pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri, misalnya pesan yang bersifat edukatif (Mufid, 2012: 246).

Arti pesan dalam komunikasi yaitu sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Adapun isi pesan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan di terima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, dan bahasa lisan. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu:

1. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain.
2. Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikannya.
3. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan di dalamnya.

Era reformasi membuat terciptanya kebebasan untuk mengeluarkan pendapat sehingga makin maraknya media massa. Pada saat ini khalayak dihadapkan pada beraneka ragam media dan isi media, mulai dari pesan yang bersifat informatif, edukatif, dan hiburan.

2.2.4.2 Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* atau jamak dari kata ‘*mos*’ yang berarti adat kebiasaan. Secara umum moral menunjukkan pada ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Pengertian mengenai baik buruk tergantung pada adat kebiasaan suatu bangsa. Terkadang sesuatu hal yang dianggap buruk oleh sekelompok orang atau bangsa belum tentu dipandang buruk oleh bangsa lain. Pandangan seseorang mengenai moral atau nilai-nilai, biasanya dipengaruhi oleh suatu budaya atau kebiasaan bangsanya (Sjarkawi, 2014: 7).

Dari kata itu terbentuk kata “*moralis*”, yang artinya berkaitan dengan akhlak, tabiat, kelakuan, yang kemudian turun menjadi kata “*moral*”. Kata ini dipergunakan untuk menyebut baik-buruknya manusia sebagai manusia dalam hal sikap, perilaku, tindak tanduk, dan perbuatannya. Kemudian, akan mendapat kata benda menjadi “*moralitas*”, yang berarti mutu baik-buruknya manusia sebagai manusia (Mangunhardjana, 2006: 158).

Moralitas menurut Suseno (2018: 58) merupakan keseluruhan norma, nilai dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas ialah sikap hati yang

terungkap dalam perbuatan nyata atau nampak (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati). Moralitas ditemukan ketika seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Sikap seperti ini merupakan moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Pesan moral adalah pesan yang mengenai sebuah kalimat, lisan serta tulisan tentang bagaimana manusia tersebut harus bisa hidup dan bertindak, agar mereka menjadi manusia yang baik. Sumber ajaran langsung moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta orang yang lebih dewasa dan lebih bijak.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan ini dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral (Salam, 2012: 2).

Orang-orang yang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur, sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menimpang dan selalu berpegang pada nilai-nilai moral tersebut. hal ini terjadi karena orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apa pun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.

Suseno (2018: 142-150) menggolongkan tujuh sikap baik yang menjadi dasar dalam kepribadian moral yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, serta kritis. Berikut akan dipaparkan tujuh sikap dasar dalam kepribadian moral tersebut.

2.2.4.2.1 Kejujuran

Kejujuran dapat diartikan sebagai ketulusan dari hati supaya tidak curang terhadap diri sendiri, tidak dibohongi diri sendiri dan orang lain. Kejujuran adalah keselarasan kata hati dengan kata yang diucapkan. Orang yang jujur adalah orang yang bersikap apa adanya tanpa menyembunyikan maksud tertentu dan mengakui segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan realita yang ada.

2.2.4.4.2 Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri yaitu tidak mudah terpengaruh oleh mode yang bisa merugikan diri kita sendiri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran. Sikap menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh mode dan perkembangan zaman, artinya kita mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

2.2.4.2.3 Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban

untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap tanggung jawab dalam pelaksanaannya tanpa adanya rasa malas, takut atau malu untuk melakukan tanggung jawab yang akan kita lakukan. Sikap tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dari bagian hidup kita, karena sikap tanggung jawab bukan hanya melakukan apa yang kita lakukan untuk diri kita, tetapi juga demi semua kalangan yang berkaitan dengan kita maupun semua pihak.

2.2.4.2.4 Kemandirian

Kemandirian merupakan kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan tidak bergantung dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, kita membutuhkan sikap kemandirian, agar kita kedepannya bisa hidup dalam lingkungan tanpa harus bergantung dengan bantuan orang lain. Pada dasarnya sikap mandiri melatih diri kita untuk dapat hidup dalam keadaan lingkungan seperti apapun, agar keberlangsungan hidup kita menjadi lebih baik dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4.2.5 Keberanian Moral

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walau harus mengambil resiko konflik. Sikap keberanian moral memiliki keutamaan, yaitu tidak mudah mundur dalam melakukan tanggung jawab tanpa melanggar norma dalam kehidupan. Sikap keberanian moral pada era sekarang sangat dibutuhkan untuk memberanikan diri dalam segala tindakan yang tidak adil dalam

kehidupan kita, maupun dalam pemerintahan yang sering kita sorot kinerjanya sebagai contoh masyarakat.

2.2.4.2.6 Rendah Hati

Rendah hati ialah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan melihat diri sesuai dengan kenyataannya, tetapi bukan berarti merendahkan diri. Kerendahan hati bukan berarti sikap mengalah, tidak berani, dan tidak mampu membela suatu pendirian, akan tetapi sikap kerendahan hati memberikan pemahaman bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan terbatas, akal yang terbatas, dan setiap usaha yang kita lakukan bisa gagal dan tidak selalu tercapai dengan apa yang kita inginkan. Melalui sikap kerendahan hati, kita menjadi tidak sombong dan membanggakan diri dengan kelebihan yang kita miliki, yang sebenarnya justru menjadikan kita sombong. Oleh karena itu, sikap kerendahan hati dibutuhkan dalam kehidupan, agar kita dapat menyadari dan mensyukuri atas semua kelebihan yang kita punya untuk digunakan dalam hal yang positif bukan untuk dipamerkan.

2.2.4.2.7 Kritis

Kritis yaitu suatu tindakan untuk mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual maupun masyarakat. Sikap kritis pada dasarnya memberikan suatu saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Kita juga berhak

memberikan kritik untuk memperbaiki hal yang dapat melanggar norma-norma kehidupan.

2.2.5 Novel

Novel merupakan karya sastra prosa fiksi yang menggambarkan atau mengisahkan suatu kehidupan manusia dengan permasalahan yang kompleks.

2.2.5.1 Pengertian Novel

Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014: 44). Kata novel berasal dari bahasa Italia novella (yang dalam bahasa Jerman disebut novelle). Dewasa ini istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, dalam Ariaseli dan Puspita 2021). Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan panjang cerita. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa novel merupakan cerita fiksi yang hanya berbentuk khayalan semata. Nurgiyantoro (2015: 11-12) juga berpendapat bahwa novel memiliki cerita yang panjang, katakanlah sejumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel.

Novel juga dikatakan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan

watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya. Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang (Thaba, 2019). Novel merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Hasniati, 2018). Novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Bisa dikatakan baru jika dibandingkan dengan karya sastra seperti puisi, drama, dan lain-lain (Tarigan, 2000: 164) Berdasarkan pengertian novel di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya prosa fiksi tentang tokoh pelaku dan ide cerita yang berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku sehingga dapat melahirkan suatu konflik dengan jalan cerita yang dikemas dengan menarik.

2.2.6 Moral dalam Karya Sastra

Sastra merupakan cabang seni dari hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetik. Sastra mempunyai kedudukan yang sama dengan seni-seni yang lain, seperti seni musik, seni lukis, seni tari, dan seni patung, yang diciptakan untuk memberikan keindahan kepada penikmatnya melalui berbagai media. Sedangkan seni sastra sendiri menggunakan media bahasa untuk menyampaikan keindahannya (Kurniawan 2012: 1).

Susanto (2012: 2) berpendapat bahwa sastra tergantung pada konteks, cara pandang, wilayah geografi, budaya, waktu tujuan, dan juga berbagai faktor lainnya. Sastra merupakan ikatan budaya masing-masing masyarakat sebagai cara memandang

terhadap dunia dan realitas dari suatu masyarakat atau individu itu sendiri. Dari setiap masyarakat memiliki ciri kebudayaan yang berbeda dalam kehidupannya. Oleh karena itu, karya sastra diharapkan mampu menampilkan pesan moral yang memiliki ciri yang berbeda sesuai dengan letak geografis.

Kurniawan (2011: 9) berpendapat bahwa membaca karya sastra bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi karya sastra juga bisa menjadi konsumsi pengetahuan dan imajinasi sekaligus pengetahuan kosakata baru menjadi bertambah dan variatif, sehingga karya sastra mempunyai nilai edukasi dan sebagai sumber nilai moral bagi pembacanya. Membaca karya sastra merupakan hal yang sangat penting sebagai pengetahuan tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan kita sehari-hari agar kedepannya menjadi lebih baik.

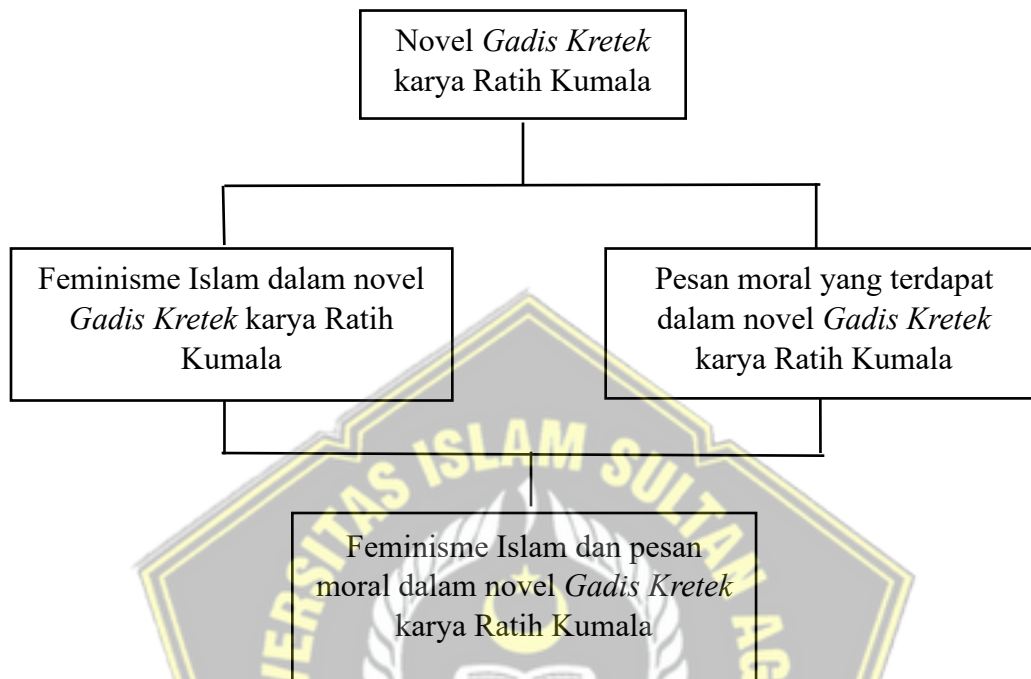
Nurgiyantoro (2010: 3) berpendapat melalui sarana karya sastra pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang. Hal itu disebabkan agar pembaca ikut merenungkan masalah kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif atau dapat dikatakan “memanusiakan manusia”, sehingga tidak heran terjadinya permasalahan pada diri manusia karena tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan manusia pada dasarnya memiliki nilai etis yang perlu mendapatkan pengetahuan tentang moral.

Setiap peristiwa dalam karya sastra memiliki pesan berupa nilai kebangsaan, moral, agama, dan sebagainya. Setiap persamaan moral dan nilai yang berhubungan dengan tingkah laku manusia membutuhkan suatu wadah untuk mengungkapkan pengalaman yang dikisahkan dalam teks-teks sastra. Penciptaan karya sastra juga tidak hanya menampilkan pengalaman saja, akan tetapi juga mempertimbangkan fungsi estetik agar lebih menarik, menghibur, memiliki makna dan pesan moral dalam suatu karya sastra (Efendi, 2008: 145).

Kesimpulannya karya sastra tidak hanya seni yang memiliki nilai estetik, kebudayaan, sejarah, tetapi juga menampilkan nilai kehidupan atau moral dan norma-norma sebagaimana manusia bertindak dalam lingkungan sosial. Sedangkan moral merupakan segala tindakan baik dan buruk pada diri manusia, yang terbentuk karena sebuah kebiasaan yang menjadi sebuah kebudayaan. Karya sastra yang baik bukan hanya menampilkan nilai estetik tetapi juga memiliki pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Oleh karena itu, sastra merupakan sarana yang tepat dalam menyampaikan pesan moral kepada pembaca.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian dengan cara menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Maka, dapat digambarkan rangkaian yang akan diteliti sebagai berikut.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme. Dalam penelitian ini, hanya berfokus dalam mengkaji feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Data dari penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* yang didalamnya terdapat feminisme Islam dengan teori Husein Muhammad dan pesan moral dengan teori Suseno.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bungin (2015: 48) menjelaskan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan fenomena atau berbagai variabel penelitian yang sesuai dengan data yang telah didapatkan, baik itu dari hasil observasi maupun menyimak tayangan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai variabel penelitian. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengetahui feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini sangatlah penting karena tanpa adanya data dan sumber data sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan tuturan yang ada dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Dengan demikian pembahasan dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data berbentuk paragraf untuk memberi gambaran feminisme Islam dan pesan moral yang ada dalam novel tersebut.

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang diteliti. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai sumber yang jelas. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2012 dengan tebal 274 halaman.



Gambar 3. 1 Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

Keterangan:

- FI : Feminisme Islam
 JP : Jihad Perempuan
 TKKG : Tauhid untuk Keadilan dan Kesetaraan Gender
 PIMMD : Perempuan Indonesia Membangun Masa Depan
 PPP : Perempuan dan Partisipasi Politik
 PPI : Penciptaan Perempuan dalam Islam
 JH : Jilbab dan Hijab
 PP : Perubahan Pandangan

Tabel 3. 2 Kartu Data Pesan Moral

Kode	Data	Pesan Moral						Tokoh	Analisis
		K	MDS	BJ	K	KM	RH		
PM. 1									
PM. 2									
Dst									

Keterangan:

- PM. 1 : Pesan Moral
 K : Kejujuran
 MDS : Menjadi Diri Sendiri
 BJ : Bertanggung jawab
 K : Kemandirian
 KM : Keberanian Moral
 R : Rendah hati
 K : Kritis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020: 224) mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling fundamental dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Menurut Aminudin (2004: 161) kegiatan pembacaan berulang-ulang, maka dapat menjalin hubungan batin antara seorang peneliti dengan sebuah karya sastra yang akan diteliti. Dalam penerapannya teknik ini mengharuskan peneliti membaca secara berulang-ulang novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Selain itu, Mahsun (2017) menjelaskan bahwa teknik simak merupakan teknik perolehan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Kemudian teknik catat adalah teknik lanjutan, dimana setelah teknik simak diharapkan mendapatkan hasil penelitian berupa feminisme Islam dan pesan moral yang kemudian dicatat guna penulisan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan guna mengolah atau mengadaptasi data agar menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Teknik analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat menentukan apakah data yang telah ditemukan tersebut dapat disajikan ke dalam jenis tulisan yang tersusun secara teratur dan terencana. Mahsun (2019: 374) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti bersifat

deskriptif. Menurut Sidiq dan Choiri (2019: 13) data yang bersifat deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata dan gambar) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Langkah-langkah dalam analisis data dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data tersebut diuraikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala secara berulang-ulang.
2. Menandai kalimat-kalimat yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
3. Mencatat kalimat-kalimat yang telah ditandai ke dalam kartu data tentang feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala untuk mempermudah menganalisis.
4. Menganalisis kartu data, data yang didapat pada kartu data kemudian di analisis tentang feminisme Islam dalam novel *Gadis Kretek* dengan teori Husein Muhammad dan pesan moral dengan teori Suseno.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan kartu data.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Keabsahan data dimaksudkan agar dapat memperoleh data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data

pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Moleong (2017: 329-330) mengatakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti membaca novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dan kemudian mengkajinya. Pada proses pembacaan pertama, peneliti menemukan 16 data yang terdiri dari a) feminisme Islam meliputi jihad perempuan 1 data, perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, perempuan dan partisipasi politik 3 data, penciptaan perempuan 1 data, perubahan pandangan 1 data dan b) pesan moral meliputi kejujuran 1 data, menjadi diri sendiri 1 data, bertanggung jawab 2 data, kemandirian 1 data, keberanian moral 1 data, rendah hati 1 data, kritis 2 data. Pada proses pembacaan kedua menemukan 19 data yang terdiri dari a) feminisme Islam meliputi jihad perempuan 2 data, perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, perempuan dan partisipasi politik 4 data, penciptaan perempuan 1 data, perubahan pandangan 1 data dan b) pesan moral meliputi kejujuran 1 data, menjadi diri sendiri 1 data, bertanggung jawab 2 data, kemandirian 1 data, keberanian moral 1 data, rendah hati 1 data, kritis 3 data. Pada proses pembacaan ketiga peneliti menemukan 34 data yang terdiri dari a) feminisme Islam meliputi jihad perempuan 3 data, perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, perempuan dan partisipasi politik 5 data, penciptaan perempuan 1 data, perubahan pandangan 1 data dan b) pesan moral meliputi kejujuran 4 data, menjadi diri sendiri 2 data, bertanggung jawab 5 data, kemandirian 4 data, keberanian moral 3 data, rendah hati 2 data, dan kritis 3 data. Pada proses pembacaan keempat peneliti menemukan 36 data

yang terdiri dari a) feminisme Islam meliputi jihad perempuan 3 data, perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, perempuan dan partisipasi politik 6 data, penciptaan perempuan 2 data, perubahan pandangan 1 data dan b) pesan moral meliputi kejujuran 4 data, menjadi diri sendiri 2 data, bertanggung jawab 5 data, kemandirian 4 data, keberanian moral 3 data, rendah hati 2 data, dan kritis 3 data. Menurut Miles dan Humberman (dalam Siswanto, 2016: 79) mengatakan bahwa Verification atau pengabsahan adalah arti atau makna yang muncul dari data yang harus diuji untuk memperoleh kepercayaan, kekuatan dan kesesuaian, itulah validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Maka dari itu, penelitian ini memerlukan pendukung lain yang dinamakan dengan validator.

Validator pada penelitian ini merupakan ahli bahasa. Ahli bahasa yaitu seseorang yang mempelajari ilmu bahasa dengan kajian ilmiah secara mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan validator Andi Maulana, M.Pd. beliau merupakan seorang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pengecekan ahli bahasa dilakukan untuk mengonsultasikan data-data yang diperoleh saat penelitian. Selain itu, pengecekan ahli bahasa juga dilakukan ketika menyusun laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi temuan data yang relevan dalam kajian penelitian sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan yaitu, 1) feminisme Islam yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan teori Husein Muhammad, 2) pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan teori Suseno. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai upaya untuk memahami analisis data. Tuturan lisan diklasifikasikan atau dikelompokkan sebagai tuturan yang termasuk dalam feminisme Islam dan pesan moral. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Feminisme Islam

Pada penelitian yang berjudul “Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala” ini ditemukan data mengenai feminisme Islam berdasarkan teori Husein Muhammad. Berikut data feminisme Islam yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Tabel 4. 1 Feminisme Islam

NO	Feminisme Islam	Jumlah
1.	Publik	
	a. Jihad Perempuan	3
	b. Tauhid untuk Keadilan dan Kesetaraan Gender	0
	c. Perempuan Indonesia Membangun Masa Depan	1
	d. Perempuan dan Partisipasi Politik	6
2.	Domestik	
	a. Penciptaan Perempuan dalam Islam	2
	b. Jilbab dan Hijab	0
	c. Perubahan Pandangan	1
	Total	13

Hasil penelitian pada feminisme Islam dalam novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala ditemukan data sejumlah 13 temuan berdasarkan teori feminisme Islam Husein Muhammad. Data tersebut terdiri dari a) Publik meliputi jihad perempuan 3 data, perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, perempuan dan partisipasi politik 6 data, b) Domestik meliputi penciptaan perempuan dalam Islam 2 data, dan perubahan pandangan 1 data.

4.1.2 Pesan Moral

Pada penelitian yang berjudul “Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala” ini ditemukan data mengenai pesan moral berdasarkan teori Suseno. Berikut data pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Tabel 4. 2 Pesan Moral

NO	Pesan Moral	Jumlah
1.	Kejujuran	4
2.	Menjadi Diri Sendiri	2
3.	Bertanggung jawab	5
4.	Kemandirian	4
5.	Keberanian moral	3
6.	Rendah hati	2
7.	Kritis	3
Total		23

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala ditemukan data sejumlah 23 temuan berdasarkan teori pesan moral menurut Suseno. Data tersebut meliputi kejujuran 4 data, menjadi diri sendiri 2 data, bertanggung jawab 5 data, kemandirian 4 data, keberanian moral 3 data, rendah hati 2 data, dan kritis 3 data.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk paragraf dari percakapan yang dilakukan antar tokoh dalam novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Pembahasan yang dapat dipaparkan adalah hasil dari penelitian serta analisis dengan acuan pada rumusan masalah yaitu mengenai feminisme Islam dan pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut. Berikut adalah hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan.

4.2.1 Feminisme Islam dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

Penjelasan dari feminisme Islam dengan menggunakan teori analisis pemikiran K.H. Husein Muhammad terdapat empat macam bentuk pemikiran feminisme Husein dalam ranah publik yaitu: 1) Jihad perempuan, 2) Tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender, 3) Perempuan dan partisipasi politik, 4) Perempuan Indonesia membangun masa depan. Adapun dalam ranah domestik diantaranya adalah 1) Penciptaan perempuan, 2) Jilbab dan hijab, 3) Perubahan pandangan yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, yang kemudian dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1.1 Jihad Perempuan

Jihad mengandung makna sangat luas yang meliputi perjuangan dalam seluruh aspek kehidupan. Jihad adalah pergulatan hidup itu sendiri, dan tidak semata-mata hanya perang dengan pedang, mengangkat senjata, dan meledakkan bom saja, melainkan perjuangan moral dan spiritual tanpa adanya senjata dan kekerasan. Penggambaran jihad perempuan digambarkan pada kutipan novel berikut ini.

“Ibunda Roem memutuskan untuk menjual kalung dan gelang emas miliknya, untuk membeli tembakau rajang dan cengkih.” (FI.JP.001)

Berdasarkan data diatas menunjukkan jihad perempuan yang dilakukan oleh Ibunda Roem, dimana pada kalimat **Ibunda Roem memutuskan untuk menjual kalung dan gelang emas miliknya** merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh ibunda Roem yang rela menjual gelang dan emasnya untuk membeli tembakau rajang

dan cengkih demi membantu anaknya yang sedang berusaha bangkit dari keterpurukannya dan berusaha membangun kembali usaha yang dulu di rintis oleh suaminya.

“Karena kota M adalah kota kecil, maka paling banter setahun sekali pasar malam di gelar disana. Biasanya menjelang 17 Agustus. Ketika tiba saatnya, tentu saja Dasiyah mendaftarkan Kretek Gadis sebagai salah satu stan yang akan dibuka. Dasiyah menjadi demikian populer di kalangan orang-orang pasar malam. Semua tahu, jika ada satu-satunya perempuan yang mengelola sebuah stan kretek dengan serius, maka dia adalah Dasiyah atau Jeng Yah, demikian semua orang biasa memanggilnya kini.” (FI.JP.002)

Berdasarkan kutipan data diatas menunjukkan bahwa jihad perempuan yang dilakukan oleh tokoh Dasiyah yaitu berjuang untuk membantu ayahnya dalam mengembangkan usaha kreteknya dengan mendaftarkan Kretek Gadis sebagai salah satu stan di pasar malam. Pada tuturan kalimat **perempuan yang mengelola sebuah stan kretek dengan serius, maka dia adalah Dasiyah atau Jeng Yah** terbukti sesuai dengan teori Husein yang menunjukkan adanya peluang bagi perempuan untuk berjihad atau berjuang dalam ruang sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sebagaimana yang dilakukan oleh tokoh Dasiyah yang berjihad dalam bidang ekonomi yaitu dengan ikut mengelola usaha kretek milik ayahnya.

“Kini, Roemaisa berubah jadi lebih tegar. Ia mencari kulit jagung untuk dijemur dan dijadikan klobot. Ia juga belajar melinting campuran tembakau dan cengkih. Setelah itu, ia membungkus klobot-klobot

*bikinannya tiap 10 batang, dan menuliskan Klobot Djojobojo di bungkusnya. Tulisannya tentu saja jauh lebih bagus daripada tulisan suaminya, Idroes Moeria. **Roemaisa mengisi hari-harinya dengan menjual klobot-klobot itu di pasar dan toko obat. Dua hari sekali, diambilnya hasil penjualan klobot di tempat yang sama.***” (FI.JP.003)

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya jihad perempuan yang ditunjukkan oleh tokoh Roemaisa. Perjuangan Roemaisa untuk pulih dari keterpurukannya setelah mengetahui suaminya hilang diculik oleh pasukan Jepang dan perjuangannya untuk membangun kembali usaha klobot yang dirintis oleh suaminya. Hal itu dibuktikan dari kalimat **Roemaisa mengisi hari-harinya dengan menjual klobot-klobot itu di pasar dan toko obat**. Kalimat tersebut mempunyai relevansi dengan teori jihad perempuan menurut Husein, dimana jihad perempuan yang dilakukan Roemaisa memiliki tujuan untuk kebaikan, kebenaran, kemuliaan, dan kedamaian untuk dirinya.

4.2.1.2 Perempuan Indonesia Membangun Masa Depan

Dalam mewujudkan cita-cita Indonesia di masa depan, kehadiran perempuan dalam panggung politik struktural diharapkan akan mampu merumuskan kebijakan-kebijakan negara yang dapat memberdayakan kaumnya, menghapus kultur diskriminatif, dan menghentikan kekerasan terhadap mereka yang masih terus berlangsung secara eskalatif, baik di ruang keluarga maupun ruang sosial. Keterlibatan perempuan dalam menciptakan keadilan akan menghasilkan manfaat yang besar dan kesejahteraan bagi banyak orang.

*“Rukayah yang mulai menginjak remaja pun kini mendapat izin dari ayahnya untuk ikut Dasiyah ke acara pasar malam. Meski tubuhnya mungil, tapi dia cukup untuk menjadi penarik pembeli Kretek Gadis. Setelah itu, **Dasiyah punya ide, dari pada mempekerjakan penjaga laki-laki, ia mempekerjakan para gadis teman-teman Rukayah.** Dasiyah memberi mereka upah layaknya penjaga laki-laki untuk menawarkan Kretek Gadis. Sesuai namanya, Kretek Gadis ditawarkan oleh gadis-gadis pula. Setelah itu, beberapa perusahaan kretek lain yang juga biasa ikut buka stan di pasar malam pun beralih mempekerjakan para gadis untuk menawarkan kreteknya.” (FI.PIMMD.004)*

Dari data tersebut menunjukkan adanya peran perempuan yaitu Dasiyah yang berani menghapus diskriminasi dengan mempekerjakan perempuan. Ia mengganti penjaga laki-laki dengan perempuan karena mengingat *Kretek Gadis* yang ditawarkan menggambarkan seorang gadis. Dasiyah juga memberikan upah kepada pegawai perempuannya dengan upah yang sama dengan laki-laki. Perbuatan yang dilakukan Dasiyah tersebut kemudian diikuti oleh beberapa perusahaan kretek lainnya. Hal itu dibuktikan dari kutipan kalimat **Dasiyah punya ide, dari pada mempekerjakan penjaga laki-laki, ia mempekerjakan para gadis teman-teman Rukayah.** Kalimat tersebut menjadi bukti adanya hubungan dengan teori yang disampaikan oleh Husein, dimana status perempuan mulai berkembang menjadi lebih baik, antara lain dengan adanya prioritas bagi perempuan, penghilangan budaya intoleran, dan mengakhiri penderitaan di lingkup keluarga maupun ruang sosial.

4.2.1.3 Perempuan dan Partisipasi Politik

Ruang gerak perempuan seringkali dibatasi hanya pada wilayah domestik dan diposisikan secara subordinat. Namun, cerita dalam novel tersebut menunjukkan bahwa perempuan juga bisa ikut andil dalam dunia politik maupun bisnis. Hal itu diperlihatkan dalam tokoh-tokoh perempuan dalam novel yang terlibat dalam bisnis kretek.

Dimintainya Roemaisa dan bapak mertuanya untuk mencicipi kretek-kretek itu.

“*Beda ya mas!*” Roemaisa berkomentar setelah dua isapan

“*Itu karena ada sausnya.*” Idroes Moeria tersenyum.

“*Ambune koyok godhong jeruk.*”

Lalu, bapak mertuanya ikut berkomentar, “*Lah, iki koyo jambu kluthuk.*”

“*Masa?*” dengan penasaran Roemaisa mengambil sebatang kretek yang masih utuh, di kelompok yang dibidang ayahnya sebagai jambu kluthuk. Perempuan itu mengisapnya, “*Eh, iya ...benar!*”

Mereka sepakat, yang rasanya jambu kluthuk lebih enak dari rasa yang lainnya. (FI.PPP.005)

Kutipan data diatas terjadi ketika Idroes Moeria yang membawa sejumlah rokok kretek hasil percobaannya yang telah dicampur dengan saus. Kemudian dia **meminta kepada Roemaisa dan bapak mertuanya untuk mencicipi kretek-kretek tersebut.** Setelah mencoba satu persatu kretek tersebut, dimana ada yang berbau godhong jeruk dan jambu kluthuk yang kemudian mereka sepakat bahwa yang rasanya jambu kluthuk

lebih enak dari rasa yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan adanya keterlibatan dan kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam membuat dan mengembangkan usaha kretek.

“Ketika Dasiyah berusia 10 tahun, gadis mungil itu sudah mahir melinting kretek. Dia biasa bergaul dengan para pelinting sejak kecil. Sejak ia bisa jalan dan membuat para pelinting khawatir anak kecil itu terjatuh karena belum seimbang.

*Kini, Dasiyah menjadi gadis yang lincah, sebagaimana Rukayah, adiknya. Kedua gadis cilik itu kerap menyambangi para pelinting dan bermain dengan cengkih dan tembakau. **Mereka mengambil alat pelinting dan Dasiyah mulai melinting, sementara Rukayah menjadi penggunting yang meratakan tembakau yang bercerabut.**”*
(FI.PPP.006)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Dasiyah dan Rukayah sedari kecil sudah ikut andil berpartisipasi membantu melinting kretek dan meratakan tembakau milik ayahnya. Kutipan kalimat dalam tuturan **Mereka mengambil alat pelinting dan Dasiyah mulai melinting, sementara Rukayah menjadi penggunting yang meratakan tembakau yang bercerabut** membuktikan teori yang dikemukakan oleh Husein Muhammad mengenai adanya partisipasi perempuan dalam membantu usaha kretek milik ayahnya, dimana biasanya kretek identik dengan laki-laki, namun Dasiyah dan Rukayah membuktikan bahwa perempuan juga bisa ikut andil dalam hal tersebut.

Dasiyah: *“Kenapa bapak ndak ngurus Kretek Merdeka! Saja? Ditenani.” Dasiyah, putrinya yang tahun ini akan memasuki usia ke-17, suatu hari bertanya pada Idroes Moeria.*

“Merdeka! Kan sudah punya pasar. Tinggal dimantepi.”

Idroes Moeria: *“Beda jaman, Yah.”* (FI.PPP.007)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tokoh Dasiyah yang berperan sebagai anak perempuan pertama pasangan Idroes Moeria dan Roemaisa memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap usaha kretek milik ayahnya. Dalam tuturan kalimat ***Merdeka! Kan sudah punya pasar. Tinggal dimantepi*** membuktikan teori yang dikemukakan oleh Husein Muhammad yaitu adanya partisipasi perempuan dalam memberikan pendapat untuk kelangsungan usaha kretek milik ayahnya.

“Penjualan kretek Gadis meroket, seiring dengan Dasiyah makin rajin mengikutsertakan kretek pada pasar malam yang diadakan di waktu-waktu tertentu. Tidak cuma di kota M, tapi juga di Jogjakarta, Magelang, Solo, Kudus, dan paling jauh di Lampung. Surat dari Banyuwangi dan Kalimantan juga datang, dari mereka yang mendengar larisnya Kretek Gadis. Mereka sengaja mengajukan diri menjadi distributor kotanya.” (FI.PPP.008)

Dari data tersebut menunjukkan adanya peran dan keterlibatan perempuan yaitu Dasiyah yang rajin mengikutsertakan kretek milik ayahnya tersebut pada pasar malam yang diadakan di waktu-waktu tertentu yang tidak hanya diadakan di kota M saja tetapi di kota-kota lainnya juga, sehingga kretek tersebut menjadi meroket dan dikenal di

berbagai kota. Pada kalimat **Penjualan kretek Gadis meroket, seiring dengan Dasiyah makin rajin mengikutsertakan kretek** menunjukkan bahwa perempuan mempunyai andil dan kesempatan yang sama dengan laki-laki sekalipun dalam hal kretek yang biasanya menjadi wilayah laki-laki.

“Sudah cukup. Bapak tidak bisa lagi bikin kretek baru.” Demikian suatu hari Dasiyah berkata pada ayahnya yang berniat membuat satu nama dagang kretek baru lagi. Dasiyah sudah menghitung-hitung uang mereka, dan sebenarnya dia telah menjatah ayahnya untuk eksperimen kretek baru. Sekian kali percobaan dan sekian kali gagal sudah cukup mengajarkan Dasiyah agar bijak pada keuangan mereka. Tetapi tidak halnya dengan Idroes Moeria.” (FI.PPP.009)

Dari kutipan data diatas terjadi ketika ayahnya yang berniat untuk membuat satu nama dagang kretek lagi, namun hal itu dengan tegas ditolak oleh Dasiyah karena mengingat beberapa kali percobaan yang dilakukan oleh bapaknya selalu gagal. Berdasarkan kutipan pada kalimat **Sudah cukup. Bapak tidak bisa lagi bikin kretek baru** menjelaskan bahwa adanya campur tangan Dasiyah yang begitu tegas dan bijak dalam mengelola keuangan usaha kretek milik ayahnya agar keuangan kretek tersebut tidak teracak-acak.

“Syarat kedua, Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus. Menurutnya, saus-saus untuk macam-macam kretek percobaan yang tepar di pasaran itu jauh di bawah rasa Kretek Merdeka!. Tentu saja kretek-kretek itu bernasib naas,” komentar Dasiyah. Dasiyah juga menambahkan bahwa mulai sekarang ayahnya tak bisa seenaknya

bikin kretek asal-asalan dan menjualnya hanya untuk kembali mampus. Sebab kali ini yang terlibat adalah uang orang lain yang meminjamkan modal. Hal ini benar-benar telah membuka mata Idroes Moeria. Lelaki itu telah melihat putrinya benar-benar berubah menjadi gadis dewasa.”
(FI.PPP.0010)

Berdasarkan data kutipan diatas terbukti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husein, yang menyatakan bahwa kewajiban kerjasama antara laki-laki dan perempuan untuk bertanggung jawab menunaikan amanah dengan menebar kebaikan dan memusnahkan kemungkaran. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan **Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus** menyatakan adanya Dasiyah yang ikut andil dalam pengembangan usaha kretek milik ayahnya agar tidak kembali bernasib naas seperti sebelumnya karena mengingat adanya uang milik orang lain yang meminjamkan modal untuk usaha kreteknya.

4.2.1.3 Penciptaan Perempuan dalam Islam

Penciptaan perempuan dalam Islam memiliki tempat untuk dimuliakan. Peran perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama, baik dalam adat istiadat, ajaran, dan kehidupan sosial.

Juru Tulis: *“Syarat yang kedua, Roemaisa sendiri mau dipinang oleh laki-laki tersebut.*

Ia tak ingin memaksakan kehendak pada putrinya. Maklum, Roemaisa adalah Perempuan satu-satunya dari lima bersaudara. Tiga kakak laki-laki Roemaisa telah menikah, kini gilirannya. Gadis itu masih punya satu adik laki-laki yang belum akil balig.

*Sebagai putri satu-satunya, juru tulis tentu menginginkan yang terbaik bagi putrinya. Dan agak berbeda dengan kebanyakan orang tua yang lebih suka memilhkan calon suami bagi putrinya, barometer kebahagiaan anak bagi juru tulis bukan sesederhana itu. **Ia percaya, pilihan putrinya adalah lelaki yang pasti dicintainya, dan cinta adalah modal utama untuk menggapai kebahagiaan keluarga.** Pandangan Juru Tulis ini adalah pandangan berbeda dari kebanyakan orang tua yang biasanya kolot.” (FI.PPI.0011)*

Peristiwa tutur diatas terjadi ketika Idroes Moeria yang datang ke rumah Juru tulis dengan maksud hendak melamar Roemaisa, namun juru tulis yang termasuk sebagai ayah Roemaisa tidak langsung menerima lamaran tersebut, ia memberitahukan syarat kriteria laki-laki yang cocok untuk putrinya. Berdasarkan data kutipan kalimat **Ia percaya, pilihan putrinya adalah lelaki yang pasti dicintainya, dan cinta adalah modal utama untuk menggapai kebahagiaan keluarga** menjelaskan pada saat ayah Roemaisa yang tidak memaksakan kehendaknya ketika ada seorang laki-laki datang untuk meminangnya. Beliau malah meminta Roemaisa untuk memilih sendiri calon suami yang tepat untuknya. Hal tersebut tentu memiliki tujuan yaitu supaya kaum perempuan tidak mendapatkan penindasan oleh kaum laki-laki.

*“Gadis itu muncul dari balik tirai seperti sekuntum kuncup yang mengembang. Pak Joko dan iparnya terpana. Bahkan, kali itu Idroes Moeria pun terpana. Ia baru sadar, putrinya telah jadi kembang. Ia seperti melihat Roemaisa di hari ia ingin melamar istrinya dulu, keluar dari balik tirai seperti bunga yang disibak dari semak. Hanya saja, kali ini sikap Dasiyah berbeda dengan Roemaisa muda, **Dasiyah muncul dengan senyum mengembang, dan tak***

takut menatap mata lawan bicaranya, wajahnya menyimpan segala pengetahuan, semua tahu ia perempuan cerdas. Ia memesonakan seisi ruangan dengan cara yang berbeda namun menimbulkan kekaguman yang sama.” (FI.PPI.0012)

Dari kutipan data diatas menunjukkan bahwa perempuan diciptakan untuk dimuliakan bukan untuk dimarginalkan karena pada dasarnya peran perempuan dan laki-laki adalah sama selagi mereka memiliki tanggung jawab dan kemampuan dalam hal tersebut. Pada tuturan kalimat *Dasiyah muncul dengan senyum mengembang, dan tak takut menatap mata lawan bicaranya, wajahnya menyimpan segala pengetahuan, semua tahu ia perempuan cerdas* menjelaskan bahwa Dasiyah merupakan perempuan cerdas yang memiliki kepercayaan diri dan pengetahuan mengenai kretek.

4.2.1.4 Perubahan Pandangan

Toleransi bagi perempuan untuk menggapai edukasi semaksimal mungkin supaya menghasilkan kemahiran dalam berbagai hal yang sebelumnya dianggap sebagai wilayah laki-laki. Dalam novel tersebut diceritakan kondisi budaya dan adat istiadat di kota M yang masih terbelakang menjadi salah satu alasan Dasiyah untuk bangkit dari keterbelakangan dan penindasan terhadap kaum perempuan. Salah satu upaya yang dilakukan Dasiyah agar kaum perempuan tidak dianggap remeh yaitu dengan menunjukkan eksistensinya dalam mengelola pabrik kretek yang didirikan oleh ayahnya.

“Idroes Moeria begitu mempercayai putrinya, dia tentu saja telah lama memberi tahu rahasia campuran saus Kretek Merdeka! Juga kretek-kretek lain yang gagal di pasaran. Ketika tiba waktunya menerima setoran uang hasil penjualan, Idroes Moeria yang kadang malas pun menyuruh orang-orang setor ke Dasiyah. Berangsur-angsur, dari sekadar cuma dititipkan uang saja, hingga Dasiyah akhirnya membuat pembukuan Merdeka!. Dia jugalah yang memisahkan antara uang yang harus diputar untuk memproduksi Merdeka! Ini adalah uang yang tak bisa diganggu gugat dan uang keuntungan yang diperbolehkan Dasiyah untuk ayahnya bereksperimen dengan kretek-kretek baru dengan campuran saus baru pula. Dasiyah praktis menjadi kepercayaan Idroes Moeria. Gadis itu mendapat kecerdasan dari ibunya dan keuletan kerja dari ayahnya. Selain itu, karena sikap Idroes Moeria yang cenderung memberi kebebasan bagi putrinya, telah menjadikannya gadis yang mandiri, berani berpendapat. Sebuah kombinasi yang unik untuk perempuan di zaman itu.” (FI.PP.0013)

Pada Kutipan kalimat **sikap Idroes Moeria yang cenderung memberi kebebasan bagi putrinya, telah menjadikannya gadis yang mandiri, berani berpendapat. Sebuah kombinasi yang unik untuk perempuan di zaman itu** menjelaskan adanya kebebasan yang diberikan Idroes Moeria kepada Dasiyah dalam keterlibatannya dalam mengelola usaha kretek, sehingga ia tumbuh menjadi gadis yang cerdas, mandiri, dan berani. Hal tersebut terbukti sesuai dengan teori Husein yaitu dengan adanya toleransi bagi perempuan memasuki wilayah laki-laki dapat melahirkan kemampuan mereka dalam segala urusan yang sebelumnya diklaim hanya menjadi

wilayah laki-laki, sehingga pada akhirnya status perempuan dalam hukum mengalami transisi ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu.

4.2.2 Pesan Moral yang Terdapat dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih

Kumala

Pesan moral menurut Suseno menggolongkan moral menjadi 7 sikap yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, rendah hati, dan kritis. Pada tujuh pesan moral tersebut, telah ditemukan 10 data. Data tersebut terdiri dari kejujuran 1 data, menjadi diri sendiri 1 data, tanggung jawab 2 Data, kemandirian 1 data, keberanian moral 1 data, rendah hati 1 data, dan kritis 3 data.

4.2.2.1 Kejujuran

Kejujuran adalah bersikap apa adanya secara fakta sesuai dengan kenyataan. Kejujuran merupakan perbuatan yang disertai oleh sikap tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sikap jujur membangun kepercayaan orang lain terhadap seseorang. Orang yang jujur adalah orang yang bersikap apa adanya tanpa menyembunyikan maksud tertentu dan mengakui segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan realita yang ada.

*“dalam tiga puluh tujuh tahun usia perkawinan orangtuaku, tak pernah sekali pun aku tahu ada orang ketiga hadir di antara mereka. Jika pemerintah mengadakan proyek percontohan rumah tangga yang baik dan benar, maka pasti yang dipilih adalah orangtuaku.
(PM.K.001)*

Konteks tuturan diatas merupakan sebuah kejujuran yang disampaikan Lebas, dimana dia sebagai anaknya mengatakan **dalam tiga puluh tujuh tahun usia perkawinan orangtuaku, tak pernah sekali pun aku tahu ada orang ketiga hadir di antara mereka** yang menunjukkan bahwa pernikahan orang tuanya tersebut berjalan dengan baik dan harmonis tanpa ada pihak ketiga.

Jul : *“Gila nih ya Kretek Djagad Raja kan mau ulang tahun yang ke berapa gitu ... pasti duitnya gede deh buat iklan. **Beda sama sinetron ya mas, kita kerja berhari-hari tapi ya bayarannya segitu. Kalo mau banyak, ya kudu ambil ‘strippingan’.**”* Jul tertawa, seolah mengingat hari-hari ketika kami bekerja sama memproduksi sinetron. (PM.K.002)

Kutipan data diatas terjadi ketika Jul yang sedang mengikuti *pitching* di perusahaan Kretek Djagad Raja yang kemudian bertemu dengan Lebas. Dalam tuturan **Beda sama sinetron ya mas, kita kerja berhari-hari tapi ya bayarannya segitu** menunjukkan kejujuran yang disampaikan Jul kepada Lebas bahwa bayaran yang didapat ketika membuat iklan lebih besar dari pada membuat sinetron yang bayarannya hanya segitu. Hal itu menunjukkan kejujuran karena mereka sudah pernah bekerja sama dalam memproduksi sinetron.

“Keesokannya, seorang bocah pasar datang, membawa selebar pasfoto berwarna gambar wajah Idroes Moeria.

Bocah : “Aku nemu itu di depan rumah tukang cetak, mbakyu,” ucap bocah itu kepada Roemaisa.

Roemaisa : “Aku mau ketemu tukang cetak! Antarkan kesana!” tapi bocah pasar tak lekas bergegas. Ia bergeming.

“Ayo, cepat! Nunggu apa?”

Bocah : *“Ehm... anu mbakyu ...,” bocah pasar berucap ragu, “tukang cetak dibawa Jepang ke Soerabaia. Jadi mungkin ... Mas Idroes juga ...”* (PM.K.003)

Peristiwa tutur terjadi ketika seorang bocah pasar datang menemui Roemaisa karena menemukan pasfoto milik Idroes Moeria di depan rumah tukang cetak. Kemudian Roemaisa meminta kepada bocah pasar tersebut untuk diantarkan ke rumah tukang cetak. Namun, bocah itu enggan mengantar karena mengetahui kalau **tukang cetak dibawa Jepang ke Soerabaia. Jadi mungkin ... Mas Idroes juga**. Dalam kalimat tersebut menunjukkan kejujuran yang disampaikan bocah pasar tersebut meskipun pahit Roemaisa menerima kenyataan itu.

*“Jeng Yah melongo sejenak, tak percaya. Lalu ia mengangguk mantap. Sejak itu, Sersan Sentot mengenalkan Jeng Yah sebagai gadis kretek kepada rekan sejawatnya. Ia melinting beberapa tingwe untuk para TNI. Dijelaskannya pula, bahwa Kretek Merdeka! tak ada hubungannya dengan PKI. Ia adalah kretek yang telah berdiri bertahun lalu, demi menghormati Soekarno yang mengumandangkan kemerdekaan. Sedang warna merah yang dipilih untuk papiernya adalah adaptasi dari salah satu warna Sang Saka Merah Putih, yang berarti berani. **Demikianlah konsep Kretek Merdeka! yang memang diperuntukkan mengobarkan semangat keberanian rakyat dan kebebasan dari penjajahan.**”* (PM.K.004)

Kalimat tuturan diatas menunjukkan bahwa ujaran yang disampaikan oleh Dasiyah adalah sebuah kejujuran dan fakta yang mana pada kenyataannya memang Kretek Merdeka tidak ada hubungannya dengan PKI. Kretek Merdeka telah berdiri bertahun lalu setelah Soekarno mengumandangkan kemerdekaan dan papier yang

berwarna merah itu sebagai adaptasi dari salah satu warna bendera Sang Saka Merah Putih yang berarti berani. Sehingga, tuturan Dasiyah **Demikianlah konsep Kretek Merdeka! yang memang diperuntukkan mengobarkan semangat keberanian rakyat dan kebebasan dari penjajahan** tersebut menjadi bukti bahwa apa yang dikatakan Dasiyah adalah suatu kejujuran yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

4.2.2.2 Menjadi Diri Sendiri

Sikap menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh mode dan perkembangan zaman, artinya kita mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

“Gadis cantik dan pendiam itu bernama Roemaisa, Idroes Moeria menaruh penasaran pada gadis itu, yang kemudian berkembang menjadi benih cinta. Ia berbeda dengan gadis lain yang lebih suka bergerombol dan cekikikan. Roemaisa lebih sering bepergian sendiri, bahasa tubuhnya senada dengan seekor kucing betina yang tengah mengulet manja.” (PM.MDS.005)

Dari kutipan data diatas menunjukkan bahwa sikap Roemaisa berbeda dengan gadis lainnya. Dia memiliki kepribadian pendiam yang lebih suka sendiri, tidak bergerombol dan tidak cekikikan. Sikap kepribadian Roemaisa tersebut yang akhirnya membuat banyak laki-laki jatuh cinta kepadanya.

Idroes Moeria : *“Gimana, Yah? Kamu suka ndak nama Kretek Dasiyah? Bagus kan, namamu ada di etiket, nanti pakai fotomu buat gambarnya juga bisa.”*

Dasiyah : “**Ah, Bapak ... sudah ndak jaman. Sama saja dengan Kretek Djagad itu, kan?!**”

Idroes Moeria terhenyak, teringat kretek milik pesaingnya dengan tampang Soedjagad di etiketnya. Betul kata Dasiyah, itu berarti kemunduran, sudah tidak zamannya lagi. “Yah kan sudah gadis, pak. Malu kalau mukaku ditaruh di etiket.” (PM.MDS.006)

Pada kutipan kalimat diatas terjadi ketika Idroes Moeria meminta pendapat kepada anaknya, tentang bagaimana jika nama kretek barunya diberi nama Kretek Dasiyah dan memakai foto Dasiyah untuk gambarnya. Namun, hal tersebut ditolak oleh Dasiyah karena mengingat hal itu sudah tidak zamannya dan sama saja meniru dengan yang dilakukan oleh Kretek Djagad. Berdasarkan data kutipan percakapan tersebut, tuturan **Ah, Bapak ... sudah ndak jaman. Sama saja dengan Kretek Djagad itu, kan** membuktikan bahwa tokoh Dasiyah memiliki karakter yang teguh dengan pendiriannya dan menjadi pribadi apa adanya yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

4.2.2.3 Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri. Tanggung jawab juga dapat diartikan perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan kewajiban atau panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.

Ibu : *“Aku yang memelihara dia sakit, perempuan itu yang dipanggil-panggil!” omel Ibu, mulutnya miring-miring dan monyong-monyong saking kesalnya.* (PM.BJ.007)

Berdasarkan tuturan diatas menunjukkan sebuah tanggung jawab yang dilakukan ibu Purwanti sebagai seorang istri yang memelihara dan merawat suaminya yaitu Soeraja ketika sakit.

Tegar: *“Sebagai orang yang paling tahu bisnis ini, dan terutama sebagai kakakmu, aku juga berhak untuk memberi anjuran kalau asetmu sebaiknya tidak dicairkan. Apalagi untuk bisnis baru yang tak jelas juntrungannya.”* (PM.BJ.008)

Berdasarkan data diatas menunjukkan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan Tegar kepada adiknya. Dia memberikan anjuran agar tidak mencairkan asetnya untuk bisnis baru yang tidak jelas juntrungannya. Tegar melakukan hal itu sebagai orang yang tahu bisnis dan sebagai kakak Lebas karena mengetahui karakter dan sifat adiknya tersebut.

“Melihat tubuh Romo yang roboh, membuatku teringat pada masa laluku yang sebenarnya belum terlalu lama. Aku berharap bisa memutar waktu dan lebih berbakti pada keluargaku, pada keinginan Romo. Berharap semua tidak terlambat.” (PM.BJ.009)

Pada kutipan data diatas menyatakan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan Lebas sebagai seorang anak. Ia menyesal atas perbuatannya yang dulu pernah dilakukan. Dan kini dia berharap bisa memutar waktu dan lebih berbakti pada

keluarganya dan mewujudkan keinginan Romo. Dengan harapan semua itu tidak terlambat.

Juru Tulis : “Maksudmu jadi buruh?”

Idroes Moeria: “Dulu saya memang buruh linting di pak Trisno, pak. Tapi sekarang saya bukan buruh lagi, saya jualan klobot yang saya buat sendiri.” Juru tulis terlihat terkejut dengan jawaban Idroes Moeria. “Saya membeli sisa mbako milik pak Trisno yang tidak diambil Jepang, dan saya bikin klobot sendiri yang saya jual di pasar dan toko obat.” Lalu, Idroes Moeria merogoh kantong celananya, “Ini ... klobot saya.” Ditunjukkan klobot Djojobojo yang masih utuh. Ia memang sengaja mempersiapkan satu bundel klobot bikinannya, ingin menunjukkan bahwa **ia akan mampu memberi makan dan membahagiakan Roemaisa**. Juru tulis tersenyum melihat tulisan cakar ayam di bungkus Klobot Djojobojo milik Idroes Moeria. (PM.BJ.0010)

Dari kutipan diatas menjelaskan kejadian ketika Idroes Moeria yang hendak melamar Roemaisa untuk dijadikan istrinya, kemudian terdapat percakapan antara Idroes Moeria dan juru tulis yang menjelaskan bahwa dulu Idroes Moeria adalah seorang buruh linting di pak Trisno, namun kini ia sudah membuka usaha klobot sendiri yang di jual di pasar dan toko obat. Berdasarkan kutipan kalimat **ia akan mampu memberi makan dan membahagiakan Roemaisa** menunjukkan sikap tanggung jawab Idroes Moeria yang sudah memiliki usaha sendiri ketika dia hendak melamar Roemaisa.

Lebas : *“Ini titipan dari mas Tegar. Maaf, Cuma saya yang bisa datang kemari, mas Tegar dan mas Karim akan kemari lagi katanya, kalau pekerjaan sudah agak longgar.”*

Jeng Yah membukanya, dan membaca, berisi surat permohonan maaf resmi dari Kretek Djagad Raja atas pencurian formula saus Kretek Gadis. Serta betapa kami, keturunannya, menyesal baru mengetahuinya sekarang. Lalu diakhiri dengan niat baik untuk membeli secara resmi formula saus Kretek Gadis, serta membeli aset perusahaan Kretek Gadis untuk dikembangkan menjadi nama dagang yang akan dikelola oleh PT Djagad Raja. Jeng Yah kaget.

Jeng Yah II: *“Kalian mau membelinya?”*

Lebas : *“Iya, Bu,” ujarku.*

“Tolong dipertimbangkan.”

Lalu aku menyodorkan sebuah amplop lagi. Jeng Yah membukanya, kali ini isinya cek Rp 1.000.000.000.” Itu harga yang kami tawarkan untuk membayar formula saus Kretek Gadis.” (PM.BJ.0011)

Dari konteks tuturan di atas menunjukkan bahwa komitmen dari anak-anak Soeraja yang meminta maaf setelah mengetahui jika selama ini ayahnya mencuri formula saus dari *Kretek Gadis* dan kemudian mereka juga berniat baik untuk membeli secara resmi formula saus *Kretek Gadis* serta aset Perusahaan *Kretek Gadis* untuk dikembangkan menjadi nama dagang yang akan dikelola oleh PT Djagad Raja. Sikap yang dilakukan anak-anak Soeraja menunjukkan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan oleh ayahnya beberapa tahun silam dan mereka juga merasa menyesal karena baru mengetahuinya sekarang.

4.2.2.4 Kemandirian

Mandiri berarti mampu melakukan sesuatu tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Orang yang mandiri adalah orang yang telah terbiasa melakukan apapun sendiri, karena ia akan terus belajar untuk tidak bergantung kepada orang lain.

*“Aku pulang ke rumah, setelah tiga bulan tidak menunjukkan batang hidungku, meskipun aku masih tinggal di Jakarta, sama dengan keluargaku. **Aku lebih suka berdiam di apartemenku dan berkutat dengan segala kegiatan kreatif yang kusuka.**” (PM.K.0012)*

Berdasarkan data diatas menunjukkan sikap kemandirian yang ada pada tokoh Lebas. Meskipun dia masih tinggal di Jakarta bersama keluarganya, namun dia lebih memilih berdiam di apartemennya sendiri dan berkutat dengan segala kegiatan kreatif yang disukainya. Hal tersebut menunjukkan sikap kemandirian yang ada pada Lebas dengan tidak bergantung dengan orang lain.

*“Awalnya karena aku berkeras pada keluargaku, demi membuktikan biarpun aku anak yang *mbalela*, tapi bisa juga berdiri di atas kaki sendiri, alias bahwa **aku pun bisa menjadi sutradara tanpa perlu dukungan modal dari Kretek Djagad Raja.**” (PM.K.0013)*

Konteks tuturan diatas terjadi ketika Lebas ingin membuktikan kepada keluarganya bahwa biarpun dia jadi anak yang *mbalela* tetapi dia juga bisa berdiri di atas kaki sendiri. Hal itu ditunjukkan dalam kalimat **aku pun bisa menjadi sutradara**

tanpa perlu dukungan modal dari Kretek Djagad Raja menyatakan bahwa Lebas memiliki sikap yang mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

“Idroes Moeria diam-diam merasa bangga dengan dirinya, ia telah menjadi juragan bagi dirinya sendiri. Tak lagi dia bekerja untuk orang lain. Dengan tekun dikerjakannya semua hal sendiri.” (PM.K.0014)

Dari data diatas menunjukkan bahwa Idroes Moeria telah menjadi juragan klobot untuk dirinya sendiri. Ia juga sudah tidak lagi bekerja untuk orang lain. Hal tersebut menunjukkan sikap kemandirian Idroes Moeria yang telah memiliki usaha sendiri dan dengan tekun ia kerjakan semua hal yang berhubungan dengan klobotnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Soeraja: *“**Aku ndak mau dimodali. Aku mau cari modal sendiri.**”*

Dasiyah: *“Mas serius?”*

Soeraja: *“Iya. Aku mau buktikan, kalau aku juga bisa mapan tanpa bantuan Bapak.”*

Dasiyah: *“Sebetulnya kenapa Mas tiba-tiba kayak gini, sih?” Jeng Yah masih tak mengerti.*

Soeraja: *“Aku cuma pengen diajani sebagai wong lanang seutuhnya. Bukan sebagai benalu yang numpang hidup dan bisa petantang-petenteng karena dikasih kuasa sama calon mertua.”* (PM.K.0015)

Berdasarkan data pada kalimat ujaran **Aku ndak mau dimodali. Aku mau cari modal sendiri** tersebut dapat diketahui bahwa perilaku Soeraja menunjukkan sikap kemandirian. Soeraja yang berkeinginan untuk mencari modal sendiri tanpa bergantung

dengan orang lain karena dia ingin dihargai sebagai laki-laki yang tidak hanya menjadi benalu yang numpang hidup sama calon mertuanya. Dia ingin membuktikan kalau dia bisa mapan tanpa bantuan oleh calon mertuanya.

4.2.1.5 Keberanian Moral

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walaupun harus mengambil resiko konflik.

“Dan kali ini aku sudah bertekad ingin membuat film indie dengan durasi panjang, sebagian dengan uang milikku sendiri, sebagian aku akan cari sponsor di luar Kretek Djagad Raja, dan sebagian lagi aku akan gerilya minta tolong teman-temanku yang bisa kumintai bantuan secara murah (untung-untung gratis, yaitu mereka yang masih berjiwa indie.” (PM.KM.0016)

Berdasarkan data diatas menunjukkan sikap keberanian Lebas yang bertekad ingin membuat film indie dengan durasi panjang. Ia sudah mengambil keputusan yang bulat walaupun terdapat resiko yang harus dihadapi yaitu dengan mencari sponsor dan meminta bantuan kepada teman-temannya. Hal tersebut menyatakan sikap keberanian moral dalam mempertahankan sikap yang diyakininya benar.

“Malam itu, Idroes Moeria bolak balik dua kali demi mengangkut tembakau pak Trisno. Ia meminjam gerobak sapi untuk mengangkutnya. Ia begitu semangat untuk memulai usaha klobotnnya sendiri. Pak Trisno memberikan sisa cengkih yang tinggal sedikit dengan cuma-cuma. Pagi-pagi benar, Idroes Moeria mendatangi buruh yang mulai bekerja di ladang jagung. Ia membeli sejumlah daun jagung

dengan harga murah. Kemudian, dengan tampah, ditatanya daun jagung itu di atas genting rumahnya. Ia akan membuat klobot sendiri.” (PM.KM.0017)

Kutipan data diatas pada kalimat **Ia begitu semangat untuk memulai usaha klobotnnya sendiri** menunjukkan bahwa adanya sikap keberanian yang ditunjukkan oleh tokoh Idroes Moeria dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha klobot yang dibuat sendiri olehnya. Ia membeli sisa tembakau milik pak Trisno yang kemudian dijadikan modal usahanya. Dengan semangat yang gigih, ia bolak-balik dua kali menggunakan gerobak sapi demi mengangkut tembakau yang dibeli di pak Trisno.

“Aku akan mengganti nama Djojobojo,” ujar Idroes Moeria suatu malam se usai percintaannya dengan Roemaisa.

“Kenapa mas? Itu nama dagang sudah terkenal lho di Kota M. Kalau ganti nama, berarti kan kita mulai lagi dari nol.”

“Djojobojo bukan nama dagang yang baik. Tadinya kupikir baik, tapi setelah aku masuk Koblen, aku tahu itu bukan nama yang baik.” (PM.KM.0018)

Dari kutipan data diatas menyatakan bahwa Idroes Moeria yang berkeinginan untuk mengganti nama dagang Djojobojo. Ia bermaksud untuk mengganti nama dagang tersebut karena menurutnya itu bukan nama dagang yang baik. Hal itu diutarakan setelah pengalamannya masuk di Koblen. Sikap yang diambil Idroes Moeria merupakan bentuk keberanian dalam mengambil tindakan walaupun dia harus mengambil resiko memulai dari nol lagi untuk mengenalkan nama dagang kretek barunya.

4.2.1.6 Rendah Hati

Rendah hati adalah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan melihat diri sesuai dengan kenyataannya, tetapi bukan berarti merendahkan diri. Melalui sikap rendah hati, kita menjadi tidak sombong dan tidak membanggakan diri dengan kelebihan yang kita miliki, yang sebenarnya justru menjadikan kita sombong.

*“Setelah itu, keadaan membaik, meski kesehatan Romo tidak baik. **Romo memaafkan Lebas.** Menurutnya (yang diucapkan dengan cadel dan terbata-bata), memaafkan adalah salah satu obat yang paling mujarab untuk sakitnya. Dia sadar betul Lebas adalah alasan dia terserang stroke. Dua hari kemudian seorang pengacara datang dan membuatnya selembar surat wasiat terbaru, nama Lebas kembali tercantum di situ.” (PM.RH.0019)*

Konteks tuturan diatas menyatakan sikap Romo yang rendah hati dan mau memaafkan Lebas atas apa yang telah terjadi sebelumnya. Ia meyakini bahwa memaafkan adalah salah satu obat yang mujarab untuk sakitnya. Dia juga sadar bahwa salah satu alasannya terserang stroke adalah Lebas. Maka dari itu, romo memaafkan Lebas karena menyadari bahwa manusia mempunyai kekuatan yang terbatas dan tidak bisa memaksakan kehendaknya.

Jeng Yah II : *“Kalian mau membelinya?”*

Lebas : *“Iya bu,” ujarku*

“Tolong dipertimbangkan.”

Lalu aku menyodorkan sebuah amplop lagi. Jeng Yah membukanya, kali ini isinya cek Rp 1000.000.000.” itu

harga yang kami tawarkan untuk membayar formula saus Kretek Gadis.”

Jeng Yah II melongo, tak tahu harus berkata apa. Dia memandangi Arum, lalu tanyanya,

Jeng Yah II : “Gimana Rum? Ini kretek milik almarhumah ibumu dulu, lho.”

Arum bergantian melihat aku dan jeng Yah II, seperti menimbang-nimbang.

Arum : “Ndak apa-apa, bu ...lepas saja. Toh kita juga sudah terlampau lelah mengurus Kretek Gadis,” ujar Arum.

Jeng Yah II memandangi, ia mengangguk.”(PM.RH.0020)

Berdasarkan kutipan data diatas menjelaskan bahwa anak-anak Soeraja meminta maaf dan merasa menyesal kepada keluarga Dasiyah atas kejadian yang terjadi sekian tahun lamanya yang dilakukan oleh ayahnya dan mereka berniat untuk membeli formula saus Kretek Gadis yang kini dikelola oleh adek Dasiyah dan anaknya. Kemudian dari kalimat **Ndak apa-apa, bu ...lepas saja. Toh kita juga sudah terlampau lelah mengurus Kretek Gadis** menunjukkan bahwa karakter Arum dan Jeng Yah II yang merupakan adek Dasiyah memiliki sifat tidak sombong karena memiliki usaha *Kretek Gadis* dan mereka juga mau memaafkan atas kejadian yang terjadi beberapa tahun silam atas apa yang dilakukan oleh pak Soeraja.

4.2.1.7 Kritis

Sikap kritis adalah perbuatan yang bertujuan memperbaiki dan menjelaskan suatu nasihat agar lebih baik atas semua kemampuan dan kekuasaan yang mampu

memberi dampak negatif terhadap seseorang atau sekelompok masyarakat. Sikap ini intinya menyampaikan sebuah nasihat yang baik dan mempunyai manfaat untuk orang lain ataupun untuk diri sendiri supaya kedepannya menjadi lebih baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

*“Idroes Moeria diam-diam merasa bangga dengan dirinya, ia telah menjadi juragan bagi dirinya sendiri. Tak lagi dia bekerja untuk orang lain. Dengan tekun dikerjakannya semua hal sendiri. **Karena tak punya cukup modal untuk membuat etiket apalagi selubung kemasan, maka Idroes Moeria memutuskan untuk membeli beberapa lembar kertas payung, memotongnya, lalu membungkus bundel 10 batang klobot. Diambilnya sedikit tepung sagu, dan dipanaskan di atas api hingga meleleh. Ia menggunakan sagu itu sebagai lem untuk memperkuat bungkus kertas payung klobot produksinya. Idroes Moeria berniat memasok klobot buatannya ke kios-kios pasar dan toko obat. Tapi ternyata, tidak segampang yang dipikirkannya.**”*
(PM.K.0021)

Pada kutipan data diatas menjelaskan sikap kritis yang ditunjukkan pada tokoh Idroes Moeria, dimana keadaan Idroes Moeria yang tidak punya cukup modal untuk membeli etiket dan selubung kemasan untuk klobotnya, namun dia tidak lantas menyerah dan berusaha mencari cara lain dengan membeli beberapa lembar kertas payung yang kemudian dipotong lalu digunakan untuk membungkus bundel 10 batang klobot. Ia juga menggunakan tepung sagu sebagai pengganti lem untuk memperkuat bungkus kertas payung.

“Benar saja, tiap klobot yang diisap Roemaisa seperti menyerapkan energi bar uke tubuhnya. Sedang asap yang keluar dari mulutnya, seperti menguapkan duka yang

kemarin menumpuk. Lambat tapi pasti, Roemaisa pulih. Bukan menjadi Roemaisa yang dulu, yang begitu feminim dan penurut. Kini, Roemaisa berubah jadi lebih tegar. Ia mencari kulit jagung untuk dijemur dan dijadikan klobot. Ia juga belajar melinting campuran tembakau dan cengkih. Setelah itu, ia membungkus klobot-klobot bikinannya tiap 10 batang, dan menuliskan Klobot Djojobojo di bungkusnya. Tulisannya tentu saja jauh lebih bagus daripada tulisan suaminya, Idroes Moeria. Roemaisa mengisi hari-harinya dengan menjual klobot-klobot itu di pasar dan toko obat. Dua hari sekali, diambilnya hasil penjualan klobot di tempat yang sama.” (PM.K.0022)

Berdasarkan kutipan data diatas menjelaskan adanya sikap kritis yang ditunjukkan oleh tokoh Roemaisa. Ia yang tidak mau makan dan minum, setiap harinya hanya meneteskan air mata sampai rambutnya pun ikut rontok karena depresi mengetahui bahwa suaminya telah diculik oleh Jepang, kini ia sudah pulih. Lambat tapi pasti, ia berubah menjadi perempuan yang tegar dan mandiri. Ia juga berusaha belajar melinting campuran tembakau dan cengkih untuk membangun kembali usaha klobot yang telah dirintis oleh suaminya.

“Sudah cukup. Bapak tidak bisa lagi bikin kretek baru.” Demikian suatu hari Dasiyah berkata pada ayahnya yang berniat membuat satu nama dagang kretek baru lagi. Dasiyah sudah menghitung-hitung uang mereka, dan sebenarnya dia telah menjatah ayahnya untuk eksperimen kretek baru. Sekian kali percobaan dan sekian kali gagal sudah cukup mengajarkan Dasiyah agar bijak pada keuangan mereka. Tetapi tidak halnya dengan Idroes Moeria.” (PM.K.0023)

Berdasarkan data kutipan diatas dapat diketahui sikap kritis yang ditunjukkan oleh tokoh Dasiyah yang menolak keinginan bapaknya untuk membuat satu nama dagang kretek baru lagi. Ia dengan tegas membatasi keinginan ayahnya tersebut karena mengingat beberapa kali percobaan yang dilakukan selalu gagal. Ia melakukan hal tersebut karena tidak ingin keuangan bisnis kretek mereka menjadi acak-acakan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang feminisme Islam dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Feminisme Islam yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 13 data yaitu 1) Publik yang meliputi a) Jihad perempuan 3 data, b) Perempuan Indonesia membangun masa depan 1 data, c) Perempuan dan partisipasi politik 6 data, dan 2) Domestik meliputi a) penciptaan Perempuan 2 data, b) perubahan pandangan 1 data. Data feminisme Islam yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala lebih dominan pada jihad perempuan serta perempuan dan partisipasi politik.
2. Pesan moral yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 23 data meliputi kejujuran 4 data, menjadi diri sendiri 2 data, bertanggung jawab 5 data, kemandirian 4 data, keberanian moral 3 data, rendah hati 2 data, dan kritis 3 data. Data pesan moral yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala lebih dominan pada bertanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Dapat menambah kajian tentang ilmu kesusastraan pada masyarakat luas berdasarkan aspek feminisme Islam.
2. Bagi dosen dan mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam khazanah keilmuan mengenai feminisme Islam
3. Bagi peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi agar dapat memperluas dan mengembangkan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Ariani, D., dan Sunarto. 2021. Construction of Feminism and Gender Equality in Social Media. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12203–12214. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3286>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asriningsih, N., dan Turahmat, T. 2019. Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek “Air” Karya Djenar Maesa Ayu. *SeBaSa*, 2(2), 152–158. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1432>.
- Biasini, N., dan Wijayanti, S. 2021. Representasi Feminisme dalam Karakter Pahlawan Perempuan Captain Marvel. 8, 17–24. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/.
- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhanuddin Salam. 2012. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crusmac, O. 2017. The social representation of feminism within the on-line movement “women against feminism.” *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, 19(1), 5–25. <https://doi.org/10.21018/rjcp.2017.1.228>.
- Darlis, Wahyusari, dan I. 2021. Feminisme dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 4(1), 176–183. <https://doi.org/10.56335/jppn.v4i1.119>.
- Diani, A., Lestari, M. T., dan Maulana, S. 2017. Representasi Feminisme dalam Film Maleficent. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.25124/liski.v1i2.818>.
- Dinata, R. A., Saharudin, S., dan Khairussibyan, K. 2022. Analisis Strukturalisme Genetik pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(2), 29–41. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i2.2725>.
- Dita Ariaseli dan Yenny Puspita. 2021. *Kredo 4 2021 KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Kajian Feminisme dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia*. 4(2), 531–552. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>.

- Fatimah, Ai dan Pamungkas, D. 2022. Feminisme dan Nilai Moral Novel Panggil Aku Kartini Saja Karya Pramoedya Ananta Toer. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 5(2), 84-93. <https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/2183>.
- Haqqu, R., dan Hidayati, S. 2023. Feminisme dalam Film Little Women Karya Greta Gerwig. *Representasi: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain, Dan Media*, 2(1), 23–31. <https://ejournal.ikreasia.com/index.php/rjissdm/index%0AFEMINISME>.
- Indah Lestari, W. T., dan Suprpto, D. 2020. Representasi Feminisme Dalam Film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v2i1.624>.
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Izziyana, W. V. 2016. Pendekatan Feminisme dalam Studi Hukum Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 139–158. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.366>.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Maftuhah. 2019. Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Wanita dan Nilai Pendidikan dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Maftuhah. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37286/ojs.v5i1.15>.
- Mahfud, D., Nazmi, N., dan Maula, N. 2015. Relevansi Pemikiran Feminis Muslim dengan Feminis Barat. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 95–110. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1448>.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangunhardjana, A. 2006. *Isme-Isme dalam Etika: dari A sampai Z*. Yogyakarta: kanisius.
- Mellinia, W. 2022. Representasi feminisme dalam film Kim Jiyoung , Born 1982. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 50–74. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26486/ilkom.v1i1.3023>.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. 2012. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, t.t.
- Muhammad, H. 2021. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Noor, Redyanto. 2011. *Pengantar Kajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FBS University Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paramitha, A. W., dan Rahardjo, T. 2022. Representasi Feminisme di Iklan Minuaman Olatte Versi “Taste Of Friendship Ep 1 (Cara Ranty Ungkapin Hati).” *Kalijaga Journal of Communication*, 4(1), 71–90. <https://doi.org/10.14421/kjc.41.05.2022>.
- Purwadaminto W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.).
- Rahayu, Ira. 2014. Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No.1. Diakses online dari <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/deiksis/article/view/50>.
- Sampurno, G., Luik, J. E., Yoanita, D., Komunikasi, P. I., Kristen, U., dan Surabaya, P. 2018. Representasi Feminisme dalam Film Serial Layangan Putus Pendahuluan. *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 1–12. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/13205>.
- Shahzadi, A. I. 2015. Representasi Feminis dalam Sinema Pakistan: Studi Kasus Film Bol. *New Media and Mass Communication*, 43(0), 17–30. www.iiste.org.
- Simanungkalit. 2020. Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Kajian Feminisme dan Nilai-Nilai Pendidikan. *Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Kajian Feminisme dan Nilai-Nilai Pendidikan*, 8(2), 41–47. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Z. 2017. Exploiting Femininity in a Patriarchal Postfeminist Way : A Visual Content Analysis of Macau ’ s Tourism Ads. *International Journal of Communication*, 11, 2624–2646. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/6614>.

- Suryorini, A. 2012. Menelaah Feminisme dalam Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 7(2), 21–36. <https://doi.org/10.21580/sa.v7i2.647>.
- Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Suseno, F. M. 2018. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Syahrani, C., Sudiatmi, T., Kusumawati, K., dan Mustofa, I. A. 2023. Representasi Feminisme Lagu Crishye “Pergilah Kasih” Ditinjau dari Aliran Eksistensialis. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i1.7664>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zandra, E. 2021. Representasi Feminisme dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Skripsi*, 1, 1–61.

